

**DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP
PENDAPATAN PENGUSAHA TAHU**
(Studi kasus: Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota
Medan)

SKRIPSI

**OLEH
SELLY MARYATY
178220045**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

**DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP
PENDAPATAN PENGUSAHA TAHU**
(Studi kasus: Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota
Medan)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



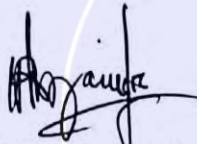
**OLEH
SELLY MARYATY
178220045**

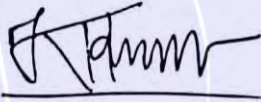
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

Judul Skripsi : DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP
PENDAPATAN PENGUSAHA TAHU DI KELURAHAN
MABAR KECAMATAN MEDAN DELI, KOTA MEDAN.
Nama : SELLY MARYATY
NPM : 178220045
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisaris Pembimbing



Rahma Sari Siregar, SP, M.Si
Pembimbing I


Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing II

Diketahui oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian


Sri Ariani Safitri, SP, M.Si
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 8 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademi universitas medan area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selly Maryaty
NPM : 178220045
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkala data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : November, 2022
Yang menyatakan



Selly Maryaty

ABSTRAK

Pengusaha tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan merupakan salah satu daerah kalangan pengusaha tahu terbanyak, Tujuan dari penelitian untuk mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima pengusaha tahu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian Kuantitatif. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) karena pengusaha tahu di Kelurahan Mabar paling tinggi memproduksi dibandingkan dengan tempat lain. Penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 5 pengusaha tahu. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Metode analisis data penelitian yang digunakan adalah uji t sampel berpasangan. Uji t sampel berpasangan di gunakan untuk uji t dua sampel berpasangan (*Paired Sample Test*) Hasil penelitian bahwa diperoleh Kenaikan harga kedelai berdampak terhadap pendapatan pengusaha tahu. Rata-rata pendapatan pengusaha tahu di Kelurahan Mabar sebelum kenaikan harga kedelai memiliki pendapatan sebesar Rp 98.186.750, dan setelah kenaikan harga kedelai sebesar Rp 73.866.750 hal ini menunjukkan penurunan sebesar 24,76%. Hasil dari Uji t di dapatkan dari seluruh sampel pengusaha tahu yang ada di Kelurahan Mabar memiliki nilai t-hitung sebesar 19,54 dan nilai signifikannya 0,00 artinya mengalami perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai Salah satu cara mengatasi dampak penurunan pendapatan pengusaha tahu akibat kenaikan harga kedelai pengusaha tahu melakukan memperkecil ukuran tahu yang dijual.

Kata Kunci: Kenaikan Harga; Kedelai; Pendapatan; Tahu.

ABSTRACT

The businessmen tofu in Mabar Village, Medan Deli District, Medan City is one of the pengusaha areas for tofu craftsmen. The purpose of the study was to determine the impact of rising soybean prices on the income received by tofu entrepreneurs. The type of research used in the research is quantitative research. The location was chosen on purpose (purposive sampling) because entrepreneurs know that in the mabar sub district the highest production is compared to other places. The determination of the sample used is using the saturated sampling method (census), that is entire population is made into a sample of 5 tofu entrepreneurs. Data collection techniques using primary data. The research data analysis method used was paired sample t test. The sample t-test was used for the two-sample T-test (Paired Sample T-test). The results of the study that the increase in soybean prices had an impact on the income of tofu entrepreneurs. The average income of tofu entrepreneurs in Mabar village before the increase in soybean prices had an income of Rp 98,186,750, and after the increase in the price of soybeans by Rp 73,866,750 represents a decrease of 24.76%. The t-test results obtained from all samples of tofu entrepreneurs in Mabar Village have a t-count value of 19.54 and a significance value of 0.00, meaning that there is a significant difference between income before and after the increase in soybean prices one way to overcome the impact of the decline in the income of tofu entrepreneurs due to the increase in soybean prices, tofu entrepreneurs are to reduce the size of the tofu sold.

Keywords : Price Increase; Soybean; Income; Tofu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Selly Maryaty lahir di Kota Medan, pada tanggal 07 Maret 1999, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan ayahanda Alm. Mulyadi dan ibunda dari Salmawati.

Tahun 2011 penulis lulus dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 060863 Kota Medan, pada tahun 2014 penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Medan, dan pada tahun 2017 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sinar Husni Medan dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT. Benih Induk Hortikultura Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Kemudian pada tahun 2022 peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu".



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi kasus: Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univesitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Zulhery Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Rahma Sari Siregar, SP, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini
3. Drs. Khairul Saleh Lubis, MMA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini
4. Bapak / Ibu Dosen beserta Staff dan Pegawai Fakultas Pertanian yang Ikut Serta mendukung dan melayani penulis selama menyiapkan skripsi ini.
5. Kepada orang tua Alm. Bapak Mulyadi dan Ibu Salmawati yang telah memberi banyak dukungan moril dan materil, dan atas Doa yang selalu ditujukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Saudara kandung saya adik saya Sandy Mulyo, Hari Junaidi, Bayu Dermawan yang telah memberikan semangat, do'a, serta dukungan kepada penulis.
7. Bapak Pengusaha tahu di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam skripsi ini.

8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa dan Mahasiswi Studi Agribisnis 2017 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang ikut serta membantu dan mendukung dalam menyusun skripsi ini.
9. Seluruh sahabat-sahabat saya (Siti Shinta Sundari S.S.I, Nabilla Zein, Mutiarahma Dhani bb, Ansari Priska Damayanti, Ribkah Sundari Pratiwi Zai) yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis.

Medan, November 2022

Selly Maryaty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Hipotesis Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pengusaha Tahu.....	14
2.2 Tahu.....	18
2.2.1 Jenis – jenis tahu.....	22
2.3 Harga.....	23
2.4 Biaya Produksi.....	27
2.5 Pendapatan.....	29
2.5.1 Modal.....	30
2.5.2 Tenaga Kerja.....	36
2.6 Dampak Kenaikan Harga kedelai.....	37
2.7 Penelitian Terdahulu.....	38
III.METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Metode Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.3.1 Populasi.....	42
3.2.2 Sampel.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	43

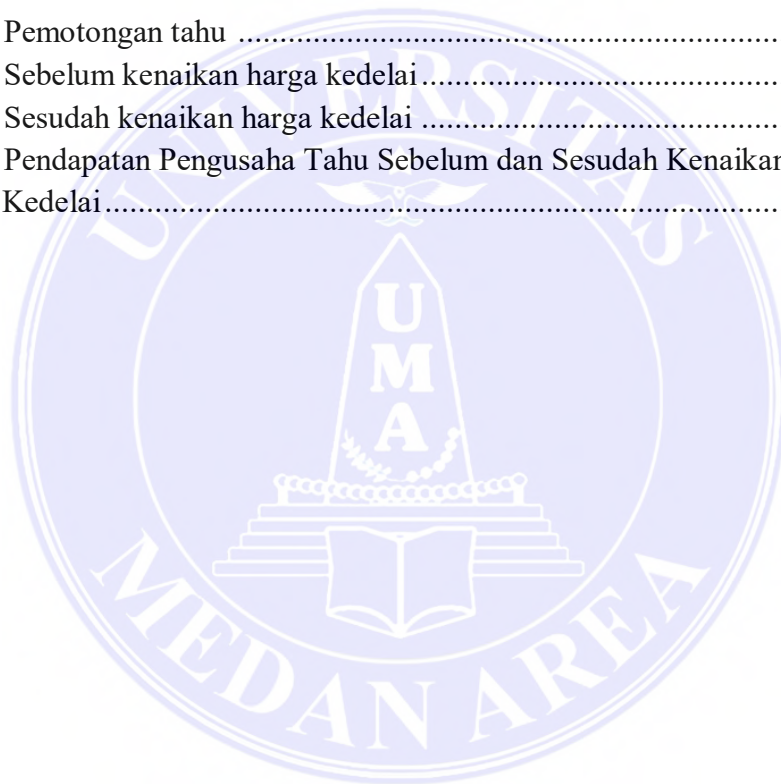
3.6 Defenisi Operasional Variabel	47
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	428
4.1. Gambaran Umum Kota Medan	428
4.2. Gambaran Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar	49
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Hasil Penelitian	54
5.1.1. Proses Pembuatan Tahu	54
5.1.2. Biaya Produksi Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar.....	59
5.1.3. Penerimaan Pengusaha tahu di Kelurahan Mabar	63
5.1.4 Pendapatan pengusaha tahu Kelurahan Mabar.....	64
5.1.5 Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar	65
5.2 Pembahasan.....	69
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	75
6.1. Kesimpulan	75
6.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Perkembangan Produksi, luas panen dan rata-rata produksi kedelai di Sumatera Utara Tahun 2017-2019	5
2.	Tingkat Konsumsi Pangan Kacang-kacangan di Sumatera Utara Tahun 2019.....	6
3.	Jumlah Impor Kedelai di Provinsi Sumatera Utara 2018-2020.....	7
4.	Perkembangan Harga Kedelai di Kota Medan Tahun 2018-2020 (perbulan desember).....	7
5.	Jumlah Yang Memproduksi Tahu di Kecamatan Medan Deli	9
6.	Jumlah Produksi Yang di Hasilkan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar (potong/hari)	9
7.	Karakteristik Sampel Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar	49
8.	Daftar Jumlah dan Rata-rata Biaya Tetap Peralatan Pengusaha Tahu	59
9.	Daftar Jumlah dan Rata-rata Biaya Variabel per Bulan Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Kedelai	60
10.	Rata-rata Penerimaan Pengusaha Tahu	63
11.	Rata-rata Pendapatan Pengusaha Tahu per bulan di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan	64
12.	Dampak Kenaikan Harga Kedelai Pada Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar (Rp)	66
13.	Pendapatan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar Per Bulan (Rp)	67
14.	Hasil Uji Beda Paired Sample Statistics	68

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	13
2.	Proses Pembuatan Tahu	54
3.	Perendaman Kedelai	55
4.	Pencucian Kedelai	56
5.	Penggilingan Kedelai	56
6.	Pemasakan Kedelai	57
7.	Penyaringan	57
8.	Pengendapan dan penambahan asam cuka	58
9.	Pencetakan Tahu	58
10.	Pemotongan tahu	59
11.	Sebelum kenaikan harga kedelai	70
12.	Sesudah kenaikan harga kedelai	70
13.	Pendapatan Pengusaha Tahu Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Kedelai	72



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	79
2.	Hasil Olahan Data.....	86
3.	Dokumentasi Penelitian	97
4.	Peta Lokasi Penelitian.....	99
5.	Pengambilan Data Riset	100
6.	Surat Selesai Riset.....	101



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama apabila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha kecil. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Sumbangan usaha kecil kepada masyarakat dan juga negara adalah sangat signifikan dan bentuk sumbangan tersebut diantaranya adalah memberikan pekerjaan, penciptaan teknologi/metode baru dan juga produk baru untuk kepentingan negara, membantu perkembangan usaha-usaha besar sebagai vendor (pemasok dan outsourcing) dan sebagainya. Jika kapasitas produksi usaha kecil dapat diintegrasikan menjadi besar, langkah ini akan dapat membantu perkembangan usaha-usaha besar (Partowijoto, 2003).

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Selain itu, kedelai juga merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia yang tercantum dalam Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPKK) yang telah direncanakan oleh pemerintah pada tahun 2005. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, hal ini mengakibatkan konsumsi makanan olahan kedelai sebagai sumber protein nabati yang bergizi tinggi juga meningkatkan (Anonymous, 2014)

Kedelai adalah sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena

merupakan sumber bahan baku yang utama bagi pengusaha tahu dan pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kesadaran penduduk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat. Namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai di dalam Negeri.

Tahu telah dikonsumsi masyarakat Indonesia sejak lama untuk memenuhi kebutuhan pangan sumber protein. Harganya relatif terjangkau dibandingkan dengan pangan sumber protein asal hewani, seperti daging dan ikan. Salim (2012) menyebutkan bahwa nilai gizi protein pada tahu lebih tinggi dari pada bahan asalnya (kedelai) sebagai akibat terjadinya pembebasan asam amino selama proses fermentasi. Tahu juga memiliki beberapa manfaat bagi kesehatan Antara lain dapat menurunkan kolestrol, sebagai anti diare dan antioksidan(Cahyadi,2007). Permintaan terhadap produk tahu diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran akan sumber pangan bergizi dengan harga terjangkau, sehingga potensi pasar produk ini akan terus terbuka.

Pengusaha tahu di Indonesia umumnya merupakan pengusaha rumah tangga dengan nilai investasi yang tidak terlalu besar dan jumlah tenaga kerja sedikit. Pengusaha tahu telah menjadi sumber kehidupan bagi rakyat kecil dan produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Salim,2012). Keberadaan pengusaha tahu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tenaga kerja (Amang,1996) menyebutkan bahwa pengusaha tahu mampu menyerap sejumlah tenaga kerja baik yang terkait

secara langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan masukan dan keluaran pengolahan tersebut.

Kelurahan Mabar merupakan salah satu daerah kalangan pengusaha pengusaha tahu yang berada di kecamatan medan deli, keberadaan pengusaha tahu dapat membantu penyerapan tenaga kerja sehingga membantu pemerintah daerah mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat kelurah mabar yang ada di kecamatan medan deli. Usaha pembuatan tahu di kelurahan mabar tergolong pengusaha rumah tangga jika dilihat dari jumlah volume produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Rata-rata penggunaan kedelai untuk satu kali proses produksi tiap harinya 1,5 ton per produksi,

Peningkatan harga kedelai dapat berpengaruh terhadap pengusaha tahu yang sangat tergantung pada kedelai impor. Harga kedelai impor cenderung naik setelah krisis moneter tahun 1997 sempat membuat pengusaha tahu berhenti beroperasi, karena tidak mampu membeli kedelai dengan modal yang kecil. Biaya pembelian kedelai sebagai bahan baku mengambil porsi sebanyak 76,78 persen dari total biaya produksi tahu (fatmawaty,2009). Jumlah pengusaha tahu yang masih bisa bertahan saat ini hanya dapat berproduksi dengan penggunaan kedelai dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan pengusaha tahu merupakan sumber penghidupan bagi para pengusaha tahu.

Kenaikan harga bahan baku yakni kedelai untuk memproduksi tahu tidak dapat diikuti dengan menaikkan harga jual tahu karena kekhawatiran turunnya minat konsumen untuk membeli tahu. Para pengusaha tahu dikelurahan mabar biasanya mengurangi ukuran tahu yang dicetak untuk menutupi naiknya biaya produksi dan meningkatkan penerimaan. Alokasi penggunaan input yang optimum pada akhirnya

berpengaruh terhadap biaya produksi, hasil penjualan, serta besar kecilnya produksi. perolehan pendapatan yang maksimum memungkinkan pengusaha tahu untuk meningkatkan kapasitas produksinya, baik melalui penambahan bahan baku maupun adopsi teknologi yang digunakan. Untuk itu, para pengusaha tahu harus mampu mengatur alokasi penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan. Pengusaha tahu juga harus mampu mengelola modalnya dengan baik dan mengembangkan pemasaran untuk menjamin kegiatan usaha secara berkeseluruhan.

Dampak Kenaikan harga kedelai ini cukup berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima para pengusaha tahu di Kelurahan Mabar karena dalam proses produksi tahu memperhitungkan produksi, dan harga. serta menyebabkan biaya produksi tahu meningkat. Walaupun para pengusaha tahu telah menaikkan harga jual, namun hasil penerimaan dari penjualan tahu tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan para pengusaha tahu terpaksa bertahan di tengah keterpurukan tersebut dan tetap memproduksi tahu dengan keuntungan yang menipis .

Kenaikan harga kedelai yang relative mahal yakni mencapai Rp 11000,- per kilo memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengusaha tahu terutama pengusaha rumahan. Kenaikan harga kedelai mengakibatkan kenaikan biaya produksi tahu, walaupun para pengusaha telah menaikkan harga jual akan tetapi Pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal ini menyebabkan banyak pengusaha yang terancam gulung tikar. Sehingga menyulitkan konsumen dalam mendapatkan tahu sebagai bahan makanan yang bergizi tinggi dengan harga yang terjangkau. Ditinjau dari segi

ekonomis usaha tahu dapat dimulai dengan modal kecil, hal ini dikarenakan biaya produksi yang cukup murah. Dikatakan murah karena bahan dan tenaga kerja yang digunakan untuk produksi mudah dan tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sehingga apabila dihitung nilai upah tenaganya tergolong murah. Dan untuk mendapatkan pendapatan tambahan pengusaha tahu memanfaatkan ampas untuk dijual sebagai makanan ternak, sari kedelai, dan sebagainya. Harga jual tahu terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, sehingga penjualan tidak terdapat hambatan. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yang menyatakan bahwa besar kecilnya permintaan konsumen tergantung dari tenaga beli dan keinginan konsumen (Supawi Pawengan, 2016)

Penurunan produksi kedelai ini disebabkan oleh menurunnya gairah petani dalam menanam kedelai akibat menurunnya gairah petani dalam menanam kedelai akibat menurunnya luas areal panen kedelai. Jumlah kebutuhan kedelai masyarakat Indonesia setiap tahun meningkat, tetapi produksi kedelai impor cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan impor semakin tinggi untuk menutup kebutuhan produksi kedelai nasional.

Tabel 1. Perkembangan produksi, luas panen dan rata-rata produksi kedelai di Sumatera Utara Tahun 2017-2019

Tahun	Luas panen	Produksi	Rata – rata Produksi
	(ha)	(Ton)	(Kw/Ha)
2017	6.004,8	7.777,7	12.95
2018	25.849,90	18.152,97	7.02
2019	5.563	9.626,7	17.3

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Sumatera utara, 2019

Tabel 1. memperlihatkan produksi kedelai yang cenderung meningkat Pada tahun 2018 dengan areal tanam kedelai paling luas mencapai 25.849,90 ha dan mencapai luas terendah pada tahun 2019 seluas 5.563 ha. Penurunan produksi

kedelai ini disebabkan oleh menurunnya gairah petani dalam menanam kedelai akibat menurunnya luas areal panen kedelai. Luas lahan akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usaha pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil luas lahan yang digarap, maka semakin kecil pula jumlah produksi yang dihasilkan. Tingkat produktivitas yang cenderung stabil, produksi dan luas areal tanam akan berjalan beriring. Hal ini berarti besarnya kenaikan produksi ditentukan pula oleh peningkatan luas areal tanam. Dengan kata lain, tingkat produksi kedelai yang menurun disebabkan oleh makin berkurangnya luas areal tanam (Soekartawi, 2002).

Di Kota Medan, konsumsi terhadap kedelai cukup besar dibandingkan dengan konsumsi terhadap jenis kacang-kacangan lainnya. Data mengenai konsumsi untuk tanaman pangan khususnya kacang-kacangan di kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Konsumsi Pangan Kacang- kacangan di Sumatera Utara Tahun 2019

Jenis pangan kacang - kacangan	Konsumsi Pangan (gr)	
	2019	2020
Kacang Tanah	2,9	0,2
Kedelai	35,6	11,7
Kacang Hijau	1,3	2,6
Kacang Merah	0,0	0,0

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Sumatera utara, 2020

Pada Tabel 2. Kacang-kacangan adalah kelompok biji-bijian yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan sereal dan digunakan sebagai sumber pangan dan pakan. Tumbuhan kacang- kacangan termasuk dalam family atau sebagai polongan.

Dan dari beberapa jenis pangan kacang - kacangan di Sumatera Utara ada terdapat 4 jenis kacang-kacangan. Yang paling tinggi tingkat konsumsinya ada pada kedelai pada tahun 2019 35,6 dan pada tahun 2020 11,7 gr.

Tabel 3. Jumlah Impor Kedelai di Provinsi Sumatera Utara 2018-2020

Tahun	Jumlah impor kedelai(ton)
2018	2.087.985
2019	1.920.490
2020	1.192.172

Sumber : badan pusat statistika, 2020

Pada Tabel 3. tingkat ketergantungan kedelai Sumatera Utara terhadap impor cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata impor kedelai Sumatera Utara per tahun sebesar 5.200,647 ton. Jumlah kebutuhan kedelai masyarakat Indonesia setiap tahun meningkat, tetapi produksi kedelai impor cenderung menurun dari tahun ke tahun. Hal ini yang menyebabkan impor semakin tinggi untuk menutup kebutuhan produksi kedelai nasional. Kedelai mempunyai banyak kegunaan di Indonesia yaitu sebagai konsumsi manusia, pakan ternak, dan benih. Kedelai untuk konsumsi manusia tersedia dalam berbagai bentuk olahan seperti tempe, tahu, tauco, kecap, dan susu kedelai. Hanya sedikit kedelai yang dipakai untuk pakan ternak, khususnya ayam. Biasanya hanya bungkil kedelai impor yang dipakai untuk pakan karena harganya lebih murah.

Tabel 4. Perkembangan Harga Kedelai di Kota Medan Tahun 2018-2020 (perbulan Desember)

Tahun	Harga Kedelai (Rp /Kg)
2018	10.236
2019	10.468
2020	9.000
2021	11.000
2022	15.500

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Sumatera utara, 2020

Tabel 4. memperlihatkan harga kedelai yang terus naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, harga kedelai sebesar Rp 10.236 namun pada tahun 2021 harga kedelai menjadi Rp 11.000

Kenaikan harga kedelai menyebabkan biaya produksi tahu meningkat.

Walaupun para pengusaha tahu telah menaikkan harga jual, namun hasil

penerimaan dari penjualan tahu tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan pengusaha terancam kehilangan mata pencahariaannya juga para pekerja menjadi pengangguran.

Bagi pengusaha tahu protes dan melakukan mogok produksi karena adanya kenaikan harga kedelai di bulan februari sampai bulan Juni Tahun 2021, sementara untuk harga tahu hasil produksi mereka hanya naik satu kali sejak tiga bulan terakhir dengan melonjaknya harga kedelai para pengusaha tahu kehilangan pelanggan. Mereka harus menombok biaya produksi dan gaji karyawan setiap bulannya. Untuk ketersediaan kedelai dari distributor justru tidak ada kelangkaan.pengusaha tetap mendapat bahan baku dengan mudah namun dengan harga yang terus naik.

Kota Medan memiliki beberapa sentra pengusaha kecil pengolahan tahu, salah satunya adalah di Kelurahan Mabar. merupakan salah satu sentra pengusaha kecil pengolahan tahu di Kota Medan. Pengusaha kecil pengolahan tahu merupakan mata pencaharian penduduk di daerah tersebut.Walaupun ada kenaikan harga kedelai yang menyebabkan biaya produksi tahu meningkat, namun pengusaha tahu daerah ini masih tetap bertahan dengan memproduksi tahu. Hal ini disebabkan karena memproduksi tahu merupakan keahlian mereka, sehingga Pengusaha kecil pengolahan tahu di Kelurahan Mabar masih terus berproduksi hingga saat ini. Dengan adanya peningkatan harga kedelai, maka para pengusaha tahu dituntut untuk terus mempertahankan produksi tahu mereka, dengan cara menerapkan strategi-strategi baik dalam produksi maupun pemasaran agar tidak terjadi kerugian terhadap usaha tersebut.

Tabel 5. Jumlah Yang Memproduksi Tahu di Kecamatan Medan Deli

Kelurahan	Jumlah pengusaha tahu
Kota bangun	2
Mabar	5
Mabar hilir	1
Tanjung mulia	2
Tanjung mulia hilir	1
Titi papan	1

Sumber: kelurahan mabar

Pada tabel 5. Dapat dilihat bahwa di kecamatan medan deli terdapat 6 kelurahan dan di kelurahan mabar lebih banyak pengusaha tahu dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada di Kecamatan Medan Deli.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan di kelurahan mabar bahwa rata-rata pengusaha tahu sudah berjalan diatas 10 tahun dan jumlah tenaga kerja lebih dari 6 orang. diperoleh data-data produksi dari tiap pengusaha tahu yang ada dikelurahan mabar dari tahun 2018 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Jumlah Produksi Yang Di Hasilkan Pengusaha Tahu Kelurahan Mabar (potong/hari)

Tahun	Hasil produksi Pengusaha tahu				
	UD.HERMAWADI	UD.TAHU YUDHA	UD.AL-HAFIZH	UD.TAQWA	UD.TAHU PONIMIN
2018	219	217	200	212	200
2019	536	234	250	350	255
2020	718	410	580	280	282
2021	1000	1000	1000	1000	700

Sumber : Kelurahan Mabar Dalam angka 2021

Berdasarkan data Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa produksi dikelurahan mabar terendah dimiliki oleh tahu UD. Poinimin dengan produksi 700 potong berdasarkan hal tersebut maka ingin diketahui bagaimana dampak kenaikan harga kedelai dikelurahan mabar dengan hasil produksi 1000 potong/hari dan jumlah tenaga kerja tertinggi, lama usaha yang paling tinggi. maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha tahu menggunakan kedelai jenis impor dan memiliki kualitas yang lebih baik dari pada lokal. Dan disetiap pengusaha tahu

penyediaan bahan bakunya berbeda beda setiap hari karena disebabkan oleh harga kedelai yang tinggi di era covid 19.

Kondisi ini menyebabkan pengusaha tahu kelurahan mabar terancam kehilangan mata pencariaannya juga para pekerja. Disisi lain konsumen juga akan kesulitan dalam mendapatkan tahu sebagai bahan pangan yang memiliki nilai gizi tinggi dan harga terjangkau

Dengan naiknya harga bahan baku kedelai maka pendapatan pengusaha tahu di kelurahan mabar menurun sebesar 24,76%. Pendapatan pengusaha tahu sebelum kenaikan harga kedelai sebesar Rp 98.186.750, dan setelah kenaikan harga kedelai sebesar Rp 73.866.750. adanya dari kenaikan harga tingkat konsumen dalam membeli tahu berkurang.

Dengan berdasarkan latar belakang ini ingin diketahui bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan pengusaha tahu studi kasus: di kelurahan mabar maka penelitian ini dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima pengusaha tahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima pengusaha tahu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengusaha tahu dalam mengantisipasi kenaikan harga kedelai di daerah penelitian.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan instansi terkait dalam mengatasi dampak kenaikan harga kedelai khususnya bagi pengusaha tahu
3. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan bahan rujukan bagi kalangan akademisi untuk penelitian mengenai produk olahan kedelai selanjutnya.

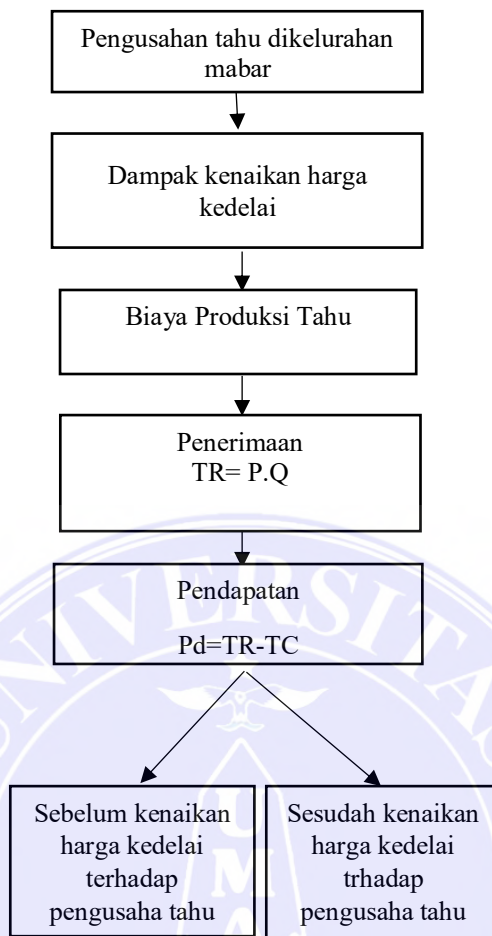
1.5 Kerangka Pemikiran

Pengusaha tahu telah menjadi sumber kehidupan bagi rakyat kecil dan produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Mabar. dan di kota medan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha salah satunya di kelurahan mabar karena usaha tahu mempunyai peranan dalam memberikan kesempatan kerja pada masyarakat sekitar. Kedelai sebagai bahan baku dalam pembuatan tahu jumlah tidak menentu. Para pengusaha tahu tidak bisa hanya mengandalkan kedelai negeri tetapi juga memakai kedelai import. Keadaan yang tidak stabil itu terkadang membuat harga kedelai sangan melambung tinggi sehingga banyak pengusaha tahu di kelurahan mabar yang tidak berproduksi lagi. Pengusaha tahu adalah yang bergerak dalam pembuatan tahu dengan berbahan baku kedelai. Kedelai yang sudah dipilih terlebih dahulu dan melalui beberapa proses untuk dapat menghasilkan suatu produk berupa tahu. Dari sejumlah produksi yang dihasilkan akan dijual kepada konsumen dengan harga tertentu sehingga diperoleh penerimaan.

Dan berdampak terhadap pengusaha tahu kelurahan mabar yang terus terjadi serta menyebabkan peningkatan biaya produksi tahu kondisi ini menyebabkan banyak pengusaha tahu di Kelurahan Mabar mengalami kesulitan dalam produksi akibatnya meningkatnya biaya produksi tahu dan para pengusaha tahu melakukan pengurangan ukuran tahu sehingga dapat meningkatkan penerimaan yang didapatkan. Dalam proses produksi tahu diperlukan biaya-biaya yaitu biaya total.

Total penerimaan yang diperoleh pengusaha tahu dikurangi dengan total biaya sehingga diperoleh keuntungan akhir dari suatu usaha dan dalam menjalankan usahanya didapat dari produksi tahu dan ampas tahu yang dikaitkan dengan harga penjualan dipasar dengan menggunakan rumus $TR = P \cdot Q$.

Pendapatan pengusaha tahu dikelurahan mabar yang diterima dalam waktu satu bulan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama produksi sehingga dapat dilihat adanya dampak pendapatan sebelum kenaikan harga kedelai terhadap pengusaha tahu dan sesudah kenaikan harga kedelai terhadap pengusaha tahu, pendapatan dalam penelitian ini menggunakan rumus $Pd = TR - TC$. Berikut adalah skema kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini diduga adanya dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan pengusaha tahu di Kelurahan Mabar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengusaha Tahu

Pengusaha tahu merupakan salah satu jenis pengusaha yang bergerak dibidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai. Rata-rata pengusaha tahu dikembangkan pada sektor rumah tangga, sehingga disebut sebagai Pengusaha Rumah Tangga (IRT) pembuatan tahu. Peralatan produksi yang digunakan bersifat manual hingga semi otomatis (Wignyanto, 2020). Menurut (Djayanti, 2015), pengusaha tahu merupakan salah satu pengusaha skala kecil yang menghasilkan produk pangan berbahan dasar kedelai. Kawasan pengusaha tahu biasanya berada di daerah permukiman penduduk yang dikelola pribadi oleh keluarga. Pengusaha tahu rumahan merupakan pengusaha dengan tenaga kerja dan modal yang kecil serta menggunakan peralatan produksi yang sederhana. Pengusaha tersebut digerakkan secara mandiri oleh perorangan, sehingga laba dan rugi ditanggung sendiri oleh pemilik. Tenaga kerja tidak mengambil dari lingkungan sekitar melainkan anggota keluarga dari setiap pemilik pengusaha (Holle and Dewi, 2014).

Secara umum, dapat diketahui bahwa pengusaha yang memproses kedelai menjadi tahu merupakan pengusaha skala rumah tangga yang dikelola mandiri oleh kepala keluarga dan anggotanya. Rata-rata jumlah pekerja berkisar 1-5 orang, sehingga disebut sebagai pengusaha skala rumah tangga. Hal ini didasarkan pada jenis pengusaha berdasarkan jumlah tenaganya. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008, pengusaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Pengusaha tahu telah menjadi sumber kehidupan bagi rakyat kecil dan produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat di Kelurahan Mabar. dan di kota medan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha salah satunya di kelurahan mabar karena usaha tahu mempunyai peranan dalam memberikan kesempatan kerja pada masyarakat sekitar. Kedelai sebagai bahan baku dalam pembuatan tahu jumlah tidak menentu. Para pengusaha tahu tidak bisa hanya mengandalkan kedelai negeri tetapi juga memakai kedelai import.

Menurut Tambunan, pengusaha kecil merupakan kegiatan pengusaha yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Karakteristik pengusaha kecil disebutkan antara lain sebagai berikut:

a. Proses produksi lebih mechanized dan kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi di samping rumah si pengusaha atau pemilik usaha.

b. Sebagian tenaga kerja yang bekerja di pengusaha kecil adalah pekerja bayaran (wage labour).

c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang cukup sophisticated.

27 Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang usaha kecil, mendefinisikan usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Usaha kecil yang dimaksud meliputi juga usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan berbadan hukum antara lain petani penggarap, pengusaha rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud usaha kecil yaitu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang ini juga meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM), terdapat definisi tentang usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dilihat dari pembagian skala usaha. Definisi tersebut antara lain:

- a. Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, Badan Pusat Statistik (BPS) membagi pengusaha di Indonesia menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Pengusaha besar adalah perusahaan atau pengusaha pengolahan yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.
2. Pengusaha sedang adalah perusahaan atau pengusaha pengolahan yang memiliki tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Pengusaha kecil adalah perusahaan atau pengusaha pengolahan yang memiliki tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.

4. Pengusaha kerajinan rumah tangga adalah perusahaan atau pengusaha pengolahan yang memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 pasal 1 ayat 1 tentang “Usaha Kecil”, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha kecil dalam Undang-Undang tersebut tercantum dalam pasal 5 ayat 1, yang menyatakan bahwa:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha, atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.

Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan

2.2 Tahu

Tahu merupakan salah satu makanan tradisional yang populer, selain rasanya enak, harganya murah dan nilai gizinya pun tinggi. Bahan makanan ini diolah dari kacang-kacangan khususnya kedelai. Tahu pertama kali dibuat oleh masyarakat tiong hoa didataran cina, tahu dikenal sejak 2200 tahun yang lalu tepatnya pada dinasti Han. Pembuatan tahu pertama kali di indonesia dikenal oleh pedagang imigran cina yang datang dan menetap di Indonesia(Krisdiana R, 2005).

Cara memperoleh bahan baku kedelai oleh pengusaha tahu dengan membeli di pasar bebas. Transaksi pembelian dilakukan secara langsung antara produsen

pengusaha tahu dengan pedagang/pemasok kedelai di pasar. Semua responden (100%) pengusaha tahu berskala kecil memperoleh bahan baku dengan membeli di pasar terdekat. Sedangkan pengusaha tahu berskala sedang dan besar membeli kedelai sebagian di pasar terdekat dan sebagian lainnya dibeli lewat supplier/pemasok kedelai, umumnya semua responden (100 %) produsen pengusaha tahu menggunakan kedelai impor. Perubahan harga beli bahan baku kedelai impor di tingkat pedagang dipengaruhi oleh gejolak harga kedelai di pasar internasional. Hal ini memberi indikasi bahwa perubahan harga kedelai di pasar internasional berpengaruh terhadap pengusaha tahu (Krisdiana R, 2005).

Tahu memiliki daya cerna yang tinggi karena serat kasar dan sebagian serat kasar larut dalam air kedelai telah terbuang selama proses pengolahan. Daya cerna tahu berkisar antara 85-98%, nilai paling tinggi dibanding dengan produk olahan kedelai lainnya sehingga produk ini dapat dikonsumsi oleh semua kelompok umur, termasuk para penderita pencernaan (Adisarwanto, 2005).

Ketersediaan bahan baku kedelai, jelas sangat penting dalam kaitannya dengan kelancaran produksi tahu. Pemenuhan kebutuhan bahan baku kedelai dengan membeli di pasar bebas oleh produsen pengusaha tahu. Proses produksi tahu pada skala usaha kecil, sedang dan skala besar secara teknis tidak pernah mengalami kesulitan (Krisdiana R, 2005).

Jenis/varietas kedelai dan teknik pengolahan merupakan faktor penentu rendemen dan teksturnya. Hasil penelitian Antarlina *et al.* (2002) yang menggunakan 12 jenis varietas unggul kedelai dan varietas impor bobot 100 biji 6 menunjukkan kadar protein biji berhubungan positif dengan bobot tahu.

Bobot tahu dari 12 varietas unggul tersebut lebih tinggi dan teksturnya lebih keras dibanding kedelai impor.

Fakta di atas memberikan gambaran bahwa ukuran biji varietas tidak berpengaruh terhadap rendemen dan tekstur tahu. Itulah sebabnya pengusaha tahu tidak begitu mempermasalahkan ukuran biji dibanding untuk tempe yang menghendaki biji kedelai berukuran besar (Krisdiana, 2005).

Di samping itu, warna tahu dari biji kedelai varietas unggul juga lebih cerah dibanding tahu dari biji kedelai impor (Antarlina *et al.* 2002). Warna biji kedelai impor relatif lebih kusam akibat lamanya penyimpanan sebelum dipasarkan di Indonesia, sementara varietas unggul tersebut langsung diolah setelah panen dan dikeringkan.

Fenomena meningkatnya rendemen tahu seiring dengan meningkatnya kadar protein biji kedelai, sesuai dengan hasil penelitian Soejadi dan Mudjisihono (1995) menunjukkan, tidak terdapat hubungan positif antara protein biji dan rendemen tahu pada pengamatan 22 varietas kedelai.

Berdasarkan klasifikasi tanaman kedelai kedudukan tanaman kedelai dalam sistematika tumbuhan (taksonomi) diklasifikasikan sebagai berikut (Cahyono, 2007):

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Sub-divisi : Angiospermae
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Polypetales
Famili : Leguminosea

Sub-famili : Papilionoideae Genus : Glycine

Species : *Glycine max* (L.) Merill

Kedelai merupakan bahan pangan yang sangat populer di dalam kalangan masyarakat, hampir setiap hari banyak orang yang mengonsumsi makanan olahan dari kedelai misalnya: tempe, tauge atau kecambah, dan lain-lain. Kandungan protein yang tinggi pada kedelai dan juga kandungan gizi lainnya yang lengkap. Apabila ditinjau dari segi harga kedelai merupakan sumber protein yang termurah sehingga sebagian besar kebutuhan protein nabati dapat dipenuhi dari hasil olahan kedelai. Biji kedelai tidak dapat dimakan langsung karena mengandung *trypsin inhibitor*. Apabila biji kedelai sudah direbus pengaruh tripsin inhibitor dapat dinetralkan. Kedelai dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan, antara lain untuk makanan manusia, makanan ternak, dan untuk bahan pengusaha (Cahyadi, 2007).

Berdasarkan warna kulitnya, kedelai dibedakan atas kedelai putih, kedelai hitam, kedelai coklat dan kedelai hijau. Kedelai yang ditanam di Indonesia adalah kedelai kuning atau putih, hitam dan hijau. Perbedaan warna akan berpengaruh dalam penggunaan kedelai sebagai bahan pangan, misalnya untuk kecap digunakan kedelai hitam. Varietas kedelai banyak ragamnya, antara lain varietas Lokon, Willis, Galunggung, Guntur, Muria, Orba, Grobogan dan lain-lain. Jenis yang paling banyak beredar di pasaran adalah jenis Lokon dan Willis. Lokon biasanya berukuran agak besar sedangkan Willis lebih kecil (Soeprapto, 1989).

Kedelai merupakan tanaman asli daratan Cina dan telah dibudidayakan oleh manusia sejak 2500 SM. Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke- 16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, kemudian

berkembang ke Bali, Nusa Tenggara dan pulau-pulau lainnya. Kedelai akan tumbuh dengan baik jika berada pada daerah yang memiliki struktur tanah dan iklim yang baik. Kedelai dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut dengan suhu optimal antara 25-27°C dan rata-rata curah hujan tidak kurang dari 2000 mm per tahun. Pertumbuhan kedelai optimal diperoleh pada penanaman musim kering, asalkan kelembapan tanah cukup terjamin (Irwan, 2006).

2.2.1 Jenis – jenis tahu.

1. Tahu putih adalah tahu yang selalu ada dipasaran.tahu putih memiliki rasa yang cukup hambar namun dengan proses pemasakan yang tepat, tahu putih bisa menjadi makanan yang sangat menggugah selera.
2. Tahu kuning, warna kuning pada tahu berasal dari rempah kunyit yang dimanfaatkan untuk merendam tahu sebelum dikemas. Tahu kuning biasa diolah dengan cara digoreng, ditumis dan sebagai isian sup.
3. Tahu pong adalah tahu yang telah digoreng pakai minyak yang sangat panas hingga mengembang dan bolong dibagian tengahnya. Tahu pong memiliki rasa yang gurih karena telah ditambahkan garam sebelum maupun setelah digoreng.
4. Tahu bulat hampir mirip dengan tahu pong yang membedakan tahu bulat digoreng secara dadakan sehingga cocok disantapselagi hangat.

5. Tahu sutera memiliki tekstur yang sangat lembut, dan memiliki rasa yang sangat gurih. biasanya tahu sutera dikemas dalam plastik dan sudah dibumbui.

2.3 Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa. Biasanya penggunaan kata harga berupa digit nominal besaran angka terhadap nilai tukar mata uang yang menunjukkan tinggi rendahnya nilai suatu kualitas barang atau jasa.

Berdasarkan data dari Chicago Board of Trade (CBOT), harga kedelai dunia per 29 Juni 2021 turun menjadi USD 13,6/ bushels (Rp 8.526/kg landed price). Penurunan harga kedelai dunia ini sekitar 11 persen dibandingkan akhir Mei yaitu USA 15,31/bushles (Rp 9.330/kg landed price). Mahalnya harga kedelai saat itu disebabkan oleh praktik kartel serta birokrasi yang terlalu panjang. Sedangkan pengertian harga menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ridwan Iskandar Sudayat harga adalah tingkat pertukaran barang dengan barang lain.
- b. Murti dan John menyatakan bahwa harga merupakan satu-satunya komponen yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur lainnya adalah *marketing mix* menunjukkan biayanya. Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam

ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Harga juga dapat didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat modern, nilai harga barang tidaklah dinisbahkan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Dalam ekonomi islam, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaranlah yang menentukan harga.

Suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul karena ketidak seimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidak sesuaian itu terjadi karena adanya persaingan tidak sempurna di pasar. Persaingan menjadi tidak sempurna apabila jumlah penjual dibatasi atau terjadi perbedaan hasil produksi.

Dalam sejarah, umumnya harga ditetapkan oleh pembeli dan penjual yang saling bernegosiasi. Penjual akan meminta harga yang lebih tinggi daripada yang mereka harapkan akan mereka terima, dan pembeli akan menawarkan kurang daripada yang mereka harapkan akan mereka bayar. Melalui tawar menawar, mereka akhirnya akan sampai pada harga yang dapat diterima.

1. Teori Harga

Teori harga atau *price theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor.

Ada beberapa bentuk intervensi harga oleh pemerintah yang dikeluarkan melalui undang-undang dan peraturan pemerintah, diantaranya:

- a. Penetapan harga minimum (*price floor*) bertujuan melindungi produsen. Harga minimum ini tentu harus lebih tinggi dari harga pasar. Dalam melakukan intervensi ini, pemerintah harus mengikuti mekanisme penawaran dan permintaan pasar. Kebijakan ini mengakibatkan *inefisiensi* produksi karena harga minimum relatif tinggi. Sehingga produsen mengalami over produksi. Di samping itu, akan mengakibatkan *inefisiensi* konsumsi, konsumsi mengalami penurunan (*under consumption*) hal ini mengurangi surplus konsumen.
- b. Penetapan harga atau upah maksimum (*price ceiling*). Jika *price floor* bersifat pro produsen, *price ceiling* (harga maksimum) yang rendah dari harga, bersifat pro konsumen.
- c. *Price fixing*, penetapan harga dipagu untuk komoditi tertentu. Untuk bisa menetapkan harga suatu komoditi, produsen harus mempunyai *market power*. Permintaan biasanya tidak bisa dikendalikan oleh regulator. Oleh karena itu, dalam mengubah harga suatu barang, pemerintah menggunakan sisi penawaran. Jika regulator akan menaikkan harga suatu barang dari harga pasaran, regulator harus menghilangkan kelebihan penawaran. Sementara itu, jika regulator akan

menurunkan harga dari posisi harga pasar, regulator harus menghilangkan kelebihan permintaan.

Dalam menghadapi keadaan tidak menentu, seperti bencana, krisis minyak, dan pangan internasional. Pemerintah dituntut mengambil kebijakan untuk mengendalikan harga. Pasar tidak lagi mencapai titik *equilibrium*. Menyusul kemudian periode frustrasi dan kekurangan, keterbatasan stok barang-barang kebutuhan mengharuskan dilakukan penjatahan terhadap konsumen.

Harga dalam teori ekonomi islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual.

2. Teori Inflasi (Kenaikan Harga)

Ada tiga teori inflasi yang digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengapa inflasi terjadi, yaitu:

a. Teori Kuantitas

Seperti yang disebutkan pada pengertian inflasi semakin banyak uang yang beredar maka harga- harga akan naik.

b. Teori Keynes

Menurut Teori Keynes, inflasi bisa terjadi ketika suatu golongan masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya dengan membeli barang dan

jasa secara berlebihan. Sesuai hukum ekonomi, semakin banyak permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga-harga akan naik.

c. Teori Struktural

Inflasi juga dapat terjadi ketika produsen tidak bisa mengantisipasi dengan cepat terjadinya kenaikan permintaan akibat pertumbuhan penduduk.

2.4 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan di dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi (termasuk di dalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam produksi). Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya berubah. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tidak tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya antara lain pajak tanah, biaya kredit/pinjaman, mesin, dan lain sebagainya. Sedangkan biaya berubah (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Komponen biaya berubah antara lain biaya tenaga kerja upahan, bahan baku, biaya pengangkutan, dan lain sebagainya (Hafsah, 2003).

Biaya yang juga diperhitungkan ke dalam biaya tetap salah satunya adalah biaya penyusutan. Penyusutan berarti penurunan nilai dari alat-alat produksi yang turut serta dalam proses produksi. Contohnya penyusutan alat/mesin-mesin produksi, bangunan, alat transportasi pengangkut hasil produksi, dan lain sebagainya.

Fungsi biaya adalah fungsi yang menunjukkan hubungan antara biaya dan jumlah produksi. Berdasarkan periode waktunya, terdapat biaya jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*). Biaya jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat mengubah kuantitas input tetap yang digunakan. Dalam jangka pendek, input terdiri dari atas input tetap dan variabel.

Dalam jangka panjang, produsen dimungkinkan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan, sehingga semua input termasuk input variabel.

Berikut ini biaya-biaya produksi dalam jangka pendek:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost* atau FC), biaya yang tidak berubah berapapun tingkat output yang dihasilkan.
2. Biaya Variabel (*Variabe Cost* atau VC), biaya yang bervariasi sesuai dengan variasi output. Semakin besar jumlah output, semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan untuk menambah penggunaan input variabel.
3. Biaya Total (*Total Cost* atau TC), jumlah dari total biaya tetap dan biaya variabel. Kenaikan output akan menambah biaya variabel, sehingga menambah biaya total.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total biaya

FC= biaya tetap

VC= biaya variabel

4. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost* atau AFC), biaya tetap total dibagi dengan jumlah output. Karena FC adalah konstan, biaya tetap rata-rata menurun jika tingkat output meningkat.

$$AFC = \frac{fc}{Q}$$

2.5 Pendapatan

Menurut Boediono (2002) untuk menghitung pendapatan bersih usaha atau keuntungan usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat penerimaan total dan pengeluaran total pada periode tertentu. Rumus penerimaan total sebagai berikut

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total Revenue* = penerimaan total (Rp)

P = *Price* = harga jual produk

Q = *Quantity* = jumlah produk yang dihasilkan

Pendapatan bersih atau keuntungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

π adalah pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total. TR adalah penerimaan total dari penjualan jumlah produk yang dihasilkan (jumlah produk dikalikan harga). TC adalah pengeluaran/biaya total untuk memproduksi produk. TC terdiri dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC).

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa atas tenaga kerja, modal keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan anggota keluarga. Analisis pendapatan pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha dalam satu tahun (Tjakrawiralaksana, 1983).

Penerimaan total (*total revenue*) adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata-rata (*average revenue*) adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marjinal (*marjinal revenue*) adalah tambahan penerimaan dengan menjual satu unit lagi hasil produksinya (Bangun, 2007). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:

2.5.1 Modal

Pada pengusaha penggunaan modal khususnya pada penggunaan sarana produksi erat sekali hubungannya dengan keadaan dilapangan, karena semakin besar produksi yang dikerjakan maka semakin besar pula kebutuhan modal dan tenaga kerja yang harus dipakai untuk dapat meningkatkan pendapatan dari hasil usaha pengusaha yang dilakukan (Irawan dan Supramoko 2000).

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Sedangkan menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi profuktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relative memerlukan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha. dan dimasing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan.

1. Sumber – Sumber Modal

Modal menurut sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup dan terbuka. 3 Kekurangan modal sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- 2) Perolehan dari modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- 3) Kurang motivasi, artinya pemilik usaha menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

Kelebihan menggunakan modal sendiri:

- 1) Tidak ada biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi perusahaan atau pemilik usaha.

- 2) Tidak tergantung kepada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3) Tanpa memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4) Tidak adanya keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertentama lama dan tidak ada masalah seandainya pemiliki modal mau mengalihkan ke pihak lain.

b. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinajaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. 3 Sumber dari dana modal asing dapat diperoleh dari :

- 1) Pinjaman dari dunia perbankan, baik perbankan pemerintah, swasta maupun perbankan asing.
- 2) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusaha leasing, modal ventura, dana pensiun, dan lain sebagainya.
- 3) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kekurangan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- 1) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi.
- 2) Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati.
- 3) Beban moral, perusahaan yang mengalami kegagalan atas masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

Kelebihan dari modal pinjaman sebagai berikut :

- 1) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber.
- 2) Motivasi usaha tinggi, jika menggunakan modal asing motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi. Hal ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman.

2. Jenis-Jenis Modal

Modal dapat digolongkan menjadi beberapa baik berdasarkan sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifat, yaitu sebagai berikut :

- a) Berdasarkan sumber, modal dapat dibagi menjadi modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pihak pemilik perusahaan, sedangkan modal asing berupa pinjaman dari lembaga keuangan maupun non-keuangan.
- b) Berdasarkan bentuk, modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, gedung, kendaraan dan peralatan, sedangkan modal abstrak meliputi hak merk dan nama baik perusahaan.
- c) Berdasarkan kepemilikan, modal dapat dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu misalnya rumah pribadi yang disewakan, sedangkan modal masyarakat misalnya rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan.
- d) Berdasarkan sifat, modal dapat terbagi menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti bangunan dan mesin, sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.

Menurut Endang Purwanti secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Modal Investasi

Modal investasi merupakan jenis modal usaha yang harus dikeluarkan dan dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka waktu lama atau panjang. Namun, modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa bulan ke bulan.

b. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau pada waktu –waktu tertentu.

c. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, listrik dan sebagainya.

Beberapa pertimbangan yang dapat dilakukan atau diperhatikan apabila ingin memperoleh suatu modal adalah sebagai berikut :

a. Tujuan perusahaan

Perusahaan perlu mempertimbangan apakah modal yang diperlukan untuk modal investasi atau modal kerja, dan apakah modal utama atau hanya sebagai modal tambahan.

b. Masa pengembalian modal

Jangka waktu tertentu suatu pinjaman harus dikembalikan kepada pihak lembaga keuangan ataupun nonkeuangan, pemilik usaha harus memperhatikan hal tersebut sehingga tidak akan terjadi beban perusahaan dan tidak mengganggu *cash*

flow perusahaan, dan sebaiknya jangka waktu ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

c. Biaya yang dikeluarkan

Biaya yang dikeluarkan seperti biaya administrasi, biaya bunga, provisi, komisi dan lainnya harus dipertimbangkan karena biaya merupakan komponen produksi yang akan menjadi beban perusahaan dalam menentukan harga jual atau laba.

d. Estimasi keuntungan

Besarnya keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang juga perlu dipertimbangkan. Estimasi keuntungan diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu, dan besar kecilnya keuntungan akan berperan dalam pengembalian dan suatu usaha.

3. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut :

a. Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan, dan bagi perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik, gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal yaitu mengembangkan usaha.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal seperti sulitnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan atau kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah karena kelayakan usaha, keberadaan agunan serta lamanya berbisnis serta teknis yang diminta oleh bank untuk dapat dipenuhi.

2.5.2 Tenaga Kerja

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga usaha tani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak pengusaha. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi pengusaha. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga 8 usaha pengusaha ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang

Pengusaha tahu di Kelurahan mabar pada umumnya merupakan usaha pengusaha keluarga, karena tenaga kerja yang dikerjakan pada proses produksi berasal dari dalam keluarga, hanya sebagian kecil tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga hanya digunakan pada waktu tertentu saja.

Menurut Soekartawi dalam Flarisandi (2002;1) bahwa hal yang harus diperhitungkan dari masalah tenaga kerja adalah masalah kualitas dan kuantitas

yang merupakan suatu faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pada suatu usaha. Jumlah tenaga kerja yang digunakan masih dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah, masalah tenaga kerja yang lainnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tenaga kerja adalah suatu kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk produksi. Tenaga kerja terbagi tiga yaitu :

- a. Terdidik yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan sebelumnya
- b. Terlatih yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman praktik
- c. Tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau latihan.

2.6 Dampak Kenaikan Harga kedelai

Kenaikan harga kedelai ternyata berdampak pada kesulitan para pengusaha tahu dalam mempertahankan usahanya jika tidak kreatif. Namun pendapatan mereka tetap saja berkurang. Campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menstabilkan harga kedelai. Penyesuaian penawaran dan permintaan kedelai terefleksikan dari nilai yang dibayarkan oleh konsumen dan yang diterima oleh produsen. Oleh sebab itu harga tahu akan berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat dan daya produksi petani. Disisi lain kenaikan harga kedelai juga menjadi insentif bagi petani dalam memproduksi .Menurut Gubernur kenaikan harga kedelai yang wajar sangat diperlukan guna mendorong petani mendapatkan harga jual yang sesuai. Namun demikian, jika kenaikan harga tersebut tidak wajar pemerintah harus mulai waspada (Hermawan, 2015)

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patmawaty (2009) melakukan penelitian mengenai Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Tahu Skala Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Dengan Hasil analisis perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai menerangkan bahwa kenaikan harga kedelai mempengaruhi perubahan pada siklus produksi, penurunan volume produksi, penurunan penggunaan faktor input, peningkatan harga jual, penurunan penerimaan dan pendapatan usaha. Namun berdasarkan hasil analisis rasio penerimaan-biaya dan analisis titik impas usaha tersebut masih menguntungkan dan layak untuk dipertahankan karena sebagian besar pengusaha tahu (76,7 persen) memutuskan untuk meningkatkan harga jual untuk menutupi biaya produksi dan selebihnya 23,3 persen pengusaha tahu memutuskan untuk mempertahankan harga jual tahu dengan memperkecil ukuran tahu dengan tujuan mempertahankan pelanggan.

Penelitian Selanjutnya Kurniasari (2010) mengadakan penelitian mengenai Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai di Sentra Pengusaha Tempe Kelurahan Semanan Jakarta Barat. Penelitian dilakukan pada skala usaha kecil, menengah dan besar. Dari hasil penelitian didapat bahwa pengusaha tempe skala kecil memiliki sensitivitas yang paling tinggi daripada skala usaha menengah dan besar dalam menghadapi kenaikan harga kedelai. Maka dari itu pengusaha tempe skala kecil merespon kenaikan harga kedelai dengan memperkecil ukuran tempe, begitu juga yang dilakukan pengusaha tempe skala menengah. Sedangkan pada pengusaha tempe skala besar mengurangi jumlah jam penggunaan tenaga kerja luar keluarga.

Penelitian Selanjutnya Mutiara (2010) melakukan penelitian mengenai Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Pengolahan Kedelai Di Kota Semarang. Dari hasil penelitian didapat bahwa pada pengusaha tahu dan tempe terdapat perbedaan yang nyata pada biaya produksi, curahan tenaga kerja (HKP), harga produk dan penerimaan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai, namun pada pendapatan tidak terdapat perbedaan nyata. Sedangkan pada pengusaha kecap terdapat perbedaan yang nyata pada biaya produksi, harga produk, penerimaan dan pendapatan. Upaya yang dilakukan para pelaku usaha pengolahan kedelai dalam menghadapi kenaikan harga kedelai adalah pada pengusaha tahu yaitu mengurangi penggunaan jumlah bahan baku kedelai dan menaikkan harga produk, pada pengusaha tempe yaitu mengurangi penggunaan bahan baku kedelai dan memperkecil ukuran produk, dan pada pengusaha kecap yaitu menaikkan harga produk.

Penelitian selanjutnya Farida Nur Latifah (2006). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Tempe (Kasus Pada Anggota Koperasi Primer Tahu Tempe (PRIMKOPTI), Kelurahan Cilendek Timur, Kotamadya Bogor). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kenaikan BBM mempengaruhi kondisi usaha dan hasil produksi mengalami penurunan yang ditandai dengan menurunnya jumlah input yang dipakai. Baik pada kondisi sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM, penggunaan faktor produksi tempe di Daerah Cilendek Timur masih belum efisien.

Penelitian selanjutnya Amalia (2008), melakukan penelitian tentang Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usaha Tempe Dengan Pendekatan *Stochastic Frontier* (Studi Kasus Di Desa

Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor). Hasil pengumpulan data ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan fungsi produksi *Stochastic Frontier* dan pendekatan R/C rasio



III.METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut sugiyono (2017:13) pengertian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/stastistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengolahan tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Karena pengusaha tahu di Kelurahan Mabar ini paling tinggi memproduksi dibandingkan dengan kelurahan lain.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam

penelitian ini dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data.

Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapatkan akan lebih kredibel.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Sedangkan Menurut Husaini Usman (2006 : 181) Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai kelompok objek yang lengkap dan jelas. Maka dari penjelasan para ahli tersebut penulis menetapkan populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan pengusaha tahu yang berada di Kelurahan Mabar berjumlah 5 pengusaha tahu.

3.2.2 Sampel

Metode sampel jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Menurut zulkarnain (2018), sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk menggambarkan seluruh populasi, dengan menggunakan metode tertentu dan sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut zulkarnain (2018), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode ini sering digunakan untuk ukuran populasi yang kecil atau ingin

melakukan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah lain yaitu sensus.

Berdasarkan pra survey populasi yang telah ditemukan maka metode yang penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 5 pengusaha tahu.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data Primer

Yaitu data yang berisikan fakta – fakta atau keterangan yang secara langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya melalui penelitian lapangan dari obyek yang diteliti. Dan Data ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada pengusaha tahu di Kelurahan Mabar.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. yang dilakukan adalah berupa analisis pendapatan usaha, Dampak kenaikan harga .

1. Analisis pendapatan

digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan produksi. Untuk menghitung pendapatan bersih usaha atau keuntungan usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat penerimaan total dan pengeluaran total pada periode tertentu. menurut (Rahim dan Hastuti,2007) Rumus penerimaan total sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total Revenue* = penerimaan total (Rp)

P = *Price* = harga jual produk per Kg

Q = *Quantity* = jumlah produk tahu per Kg yang dihasilkan

Pendapatan bersih atau keuntungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

dimana:

π = Pendapatan Bersih/ laba usaha tahu (Rp)

TR = Total penerimaan usaha tahu (Rp)

TC = Total pengeluaran/ biaya usaha tahu (Rp)

π adalah pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total. TR adalah penerimaan total dari penjualan jumlah produk tahu per Kg yang dihasilkan sebulan (jumlah produk tahu per Kg dikalikan harga tahu per Kg). TC adalah pengeluaran/biaya total untuk memproduksi tahu. TC terdiri dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Total biaya tetap meliputi penyusutan alat dan sewa bangunan. Total biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku kedelai, gas LPG, air, ragi, tenaga kerja, dan biaya transportasi untuk memasarkan tahu.

2. Untuk mengetahui Dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan pengusaha tahu di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Adapun jenis uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Beda (*Paired Sample T-test*)

Uji t paired atau paired t-test adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Artinya, membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua variabel yang sumber data berasal dari subjek yang sama (Sujianto, A:2009) pengujian dengan metode uji beda rata-rata untuk dua sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Tujuan dilakukan uji *Paired Sample T-Test* adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha tahu di Kelurahan mabar sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai Hipotesis pada uji *Paired Sample T-Test* adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ yaitu Tidak ada perbedaan rata – rata pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ yaitu Ada perbedaan rata – rata pendapatan sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai

Menurut (Sugiono,2016) rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Separate varian* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran

SD = standar deviasi selisih pengukuran pendapatan pengusaha tahu sebelum dan pendapatan pengusaha tahu sesudah kenaikan harga kedelai

N = jumlah sample.

Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha tahu sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai

H₁ = Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha tahu sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai

Rumus tersebut adalah rumus *Separate varian*, dengan ketentuan penggunaannya, bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varian homogeny maka dapat digunakan rumus *t-test* untuk *separated*, maupun *pool* varian. Untuk melihat harga dari t table digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. (Sugiono, 2016).

Menurut Santoso, S (2014;265) pedoman pengambilan keputusan dalam *uji paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikannya (Sig) hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

1. jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan H₁ ditolak atau nilai Sig.(2-tailed) > 0,05 Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha tahu sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai
2. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ho ditolak dan H₁ diterima atau nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pengusaha tahu sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai

3.6 Defenisi Operasional Variabel

1. Pengusaha tahu di Kelurahan Mabar adalah pemilik usaha pembuatan tahu dimana tahu merupakan produk olahan dari kedelai.
2. Dampak kenaikan harga kedelai secara terus menerus mengakibatkan berkurangnya kemampuan pengusaha tahu untuk berproduksi, terutama pengusaha tahu yang memiliki modal terbatas.
3. Biaya produksi tahu biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tahu kelurahan mabar selama proses pengolahan tahu dengan tujuan menghasilkan produk yang dipasarkan.
4. Kedelai adalah bahan baku utama dalam pembuatan tahu di Kelurahan Mabar dan diukur dalam satuan kilogram.
5. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari perkalian total produksi tahu dan dengan harga jual tahu yang di produksi oleh pengusaha tahu di kelurahan mabar dengan menggunakan rumus: $TR = P \cdot Q$
6. Harga kedelai yang digunakan adalah harga kedelai yang berlaku disetiap pengusaha tahu dan dapat mempengaruhi dampak kenaikan harga pada bulan Februari sampai Juni 2021.
7. Pendapatan usaha adalah selisih antara penerimaan dan total biaya sebelum dan sesudah adanya kenaikan harga kedelai yang dilakukan pengusaha tahu di Kelurahan Mabar dengan total biaya tetap yang diperoleh selama satu bulan dalam melakukan kegiatan usaha tersebut.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kota Medan

Kota Medan terletak antara 2°.27' - 2°.47' Lintang Utara, 98°.35' - 98°.44' Bujur Timur. Kota Medan 2,5- 37,5 meter di atas permukaan laut. Kota Medan merupakan salah satu dari 33 daerah tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Sebagian besar wilayah kota Medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu sungai Babura dan sungai Deli. Kota Medan mempunyai iklim tropis dengan suhu minimum menurut stasiun BMKG berkisar antara 23,2° C–24,2° C dengan suhu maksimum berkisar antara 31,6° C–35,8° C dan suhu maksimum berkisar 29,1° C-32,9° C. Kota ini merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan Timur. Berikut batas wilayah Kota Medan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 2,197 km². Jarak kantor kecamatan ke kantor walikota Medan yaitu sekitar 10 km. Dari 6 kelurahan di kecamatan Medan Deli, kelurahan Tanjung Mulia memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 5,13 km² sedangkan kelurahan Kota Bangun mempunyai luas terkecil yakni 2,5 km² . Kecamatan Medan Deli dihuni oleh 188.807 orang penduduk dimana penduduk terbanyak berada di kelurahan Tanjung Mulia yakni sebanyak 38.431 orang.

Jumlah penduduk terkecil di kelurahan Kota Bangun yakni sebanyak 12.045 orang. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Tanjung Mulia hilir merupakan kelurahan terpadat yaitu 11.708 jiwa tiap km. Berikut batas wilayah kecamatan Medan Deli :

- Sebelah Utara : Kecamatan Medan Labuhan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Medan Timur dan Medan Barat
- Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Kelurahan Mabar merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, pemukiman dan lain - lain. Kelurahan Mabar terdiri dari 19 (sembilan belas) lingkungan, Adapun batas - batas wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Titi Papan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Tanjung Mulia Hilir
- Sebelah Barat : Kelurahan Kota Bangun
- Sebelah Timur : Kelurahan Mabar Hilir

4.2. Gambaran Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu di Kelurahan Mabar yaitu sebanyak 5 sampel. Berikut karakteristik pengusaha tahu di Kelurahan Mabar dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7. Karakteristik Sampel Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

No	Nama Pengusaha	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Tenaga Kerja	Produksi (kotak/hari)
1	UD Hermawadi	47	SMA	15	16	1.000
2	UD Yudha	44	SMA	30	16	1.000
3	UD Al Hafizh	50	SD	15	18	1.000
4	UD Ponimin	48	SMA	13	14	700
5	UD Taqwa	53	SMA	23	16	1.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa umur pemilik usaha produksi tahu responden berumur 44-53 tahun. Usaha produksi tahu UD Yudha memiliki lama usaha yang tertinggi yaitu 30 tahun, sedangkan UD Ponimin yang terendah dengan lama usaha 13 tahun. UD Al Hafizh memiliki jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 18 orang, dan UD Ponimin 14 orang yang memiliki jumlah tenaga kerja terendah. Usaha produksi tahu di Kelurahan Mabar memiliki rata-rata produksi sebanyak 700-1.000 kotak/hari.

Usaha produksi tahu dari kelima tersebut telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang-undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan. Dalam setiap produksinya pengusaha tahu mampu mengolah 1-1,5 ton kedelai dengan jumlah tahu 25.000-30.000 kotak setiap bulan, yang diolah dengan menggunakan mesin seperti boiler dan mesin penggiling.

Pengusaha tahu UD. Hermawadi (HM) adalah pabrik yang bergerak dibidang produksi pangan khususnya memproduksi tahu. Pemilik usaha tahu UD. Hermawadi yaitu bapak Hermawadi yang telah berumur 47 tahun. Beliau berpendidikan tamat SMA dan sudah menikah. Bapak Hermawadi memiliki jumlah tanggungan 5 orang. Usaha UD Hermawadi telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang-undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan. Lokasinya berada di Jl. Mangan 1 Gg.Buntu No.806 Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Usaha ini telah berdiri 15 tahun sejak tahun 2007 dengan karyawan saat itu berjumlah 16. Sejak berdirinya hingga saat ini usaha tahu terus mengalami peningkatan produksinya meskipun sempat jatuh bangun pada awal mula pendiriannya. Awalnya usaha tahu ini dibangun masih dalam skal kecil yang hanya memiliki

beberapa karyawan, pengolahannya dikelola sendiri oleh Hermawadi selaku pemilik. Namun lama kelamaan seiring makin banyaknya konsumen, usaha tahu UD.Hermawadi (HM) ini menjadi semakin besar dan memiliki banyak karyawan. Pemilik pun tidak lagi mengolah secara langsung, akan tetapi menggaji karyawan untuk membuatnya. Saat ini, dalam setiap produksinya pengusaha tahu UD. Hermawadi (HM) menghasilkan 1,5 ton kedelai dengan jumlah tahu 25.000-30.000 kotak setiap bulan. Serta memiliki aset-aset mesin yang lebih canggih seperti boiler dan mesin penggiling.

Pengusaha tahu UD. Yudha adalah dimiliki oleh bapak Yudha yang telah berumur 44 tahun. Beliau berpendidikan tamat SMA dan sudah menikah. Bapak Yudha memiliki jumlah tanggungan 3 orang. Usaha UD Yudha telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang-undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan. Lokasinya berada di Kelurahan Marbar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Usaha ini telah berdiri 30 tahun sejak tahun 1992 dengan karyawan saat ini berjumlah 16 orang. Awalnya usaha tahu ini dibangun masih dalam skal kecil yang hanya memiliki beberapa karyawan, pengolahannya dikelola dengan cara sederhana dan menggunakan alat yang belum canggih seperti sekarang. Namun lama kelamaan seiring tingginya permintaan tahu, usaha tahu UD.Yudha ini menjadi semakin besar dan memiliki banyak karyawan. Saat ini, dalam setiap produksinya, UD. Yudha mengolah bahan baku kedelai sebanyak 1,5 ton kedelai dengan jumlah tahu 30.000 kotak setiap bulan.

Pengusaha tahu UD. Al Hafizh adalah dimiliki oleh bapak Hafizh yang telah berumur 50 tahun. Beliau berpendidikan tamat SD dan sudah menikah. Bapak Hafizh memiliki jumlah tanggungan 6 orang. Pegusaha UD. Hafizh juga telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang–undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan sejak tahun 2008. Lokasinya berada di Jalan Mangan I Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Usaha ini telah berdiri 15 tahun sejak tahun 2007 dengan karyawan saat ini berjumlah 18 orang. UD. Al Hafizh memulai usaha produksi tahu berawal dari skala kecil yang kemudian berkembang hingga sekarang. Saat ini dalam setiap produksinya, UD. Hafizh mengolah bahan baku kedelai sebanyak 1-2 ton kedelai dengan jumlah tahu 30.000 kotak setiap bulan.

Pengusaha tahu UD. Ponimin adalah dimiliki oleh bapak Ponimin yang telah berumur 48 tahun. Beliau berpendidikan tamat SMA dan sudah menikah. Bapak Ponimin memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Pengusaha UD. Ponimin telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang–undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan. Lokasinya berada di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Usaha ini telah berdiri 13 tahun sejak tahun 2009 yang dengan karyawan saat ini berjumlah 14 orang. Saat ini dalam setiap produksinya, UD. Ponimin mengolah bahan baku kedelai sebanyak 1 ton kedelai dengan jumlah tahu 21.000 kotak setiap bulan. Bapak Ponimin optimis usaha produksi tahu miliknya akan terus berkembang dan dapat diwariskan kepada anaknya.

Pengusaha tahu UD. Taqwa adalah dimiliki oleh bapak Ahmad yang telah berumur 53 tahun. Beliau berpendidikan tamat SMA dan sudah menikah. Bapak Ahmad memiliki jumlah tanggungan 4 orang. Usaha UD Taqwa telah mendapatkan izin dari badan pengawasan obat dan makanan (POM) yang diatur oleh undang-undang sebagai syarat pendirian usaha dibidang pangan. Lokasinya berada di Gg. Bahagia Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Usaha ini telah berdiri 23 tahun sejak tahun 1993 yang dirintis oleh orang tua dari bapak Ahmad. Sekarang diwariskan kepada bapak Ahmad sebagai pemilik UD Taqwa dengan karyawan saat ini berjumlah 16 orang. UD Taqwa memulai usaha produksi tahu berawal dari skala kecil yang kemudian berkembang hingga sekarang. Saat ini dalam setiap produksinya, UD. Taqwa mengolah bahan baku kedelai sebanyak 1-2 ton kedelai dengan jumlah tahu 30.000 kotak setiap bulan yang sudah memiliki pelanggan tetap yang setiap harinya datang untuk membeli tahu.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dampak kenaikan harga kedelai berpengaruh nyata terhadap pendapatan pengusaha tahu dengan menurunnya pendapatan sebesar 24,76%. Salah satu cara mengatasi penurunan pendapatan pengusaha tahu tersebut dengan memperkecil ukuran tahu yang dijual dengan harga yang tetap .

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah :

1. Pengusaha tahu di Kelurahan Marbar dapat melaksanakan perluasan pemasaran ke berbagai tempat yang strategis sehingga mampu meningkatkan penjualan produk yang lebih tinggi.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai dampak peningkatan harga jual tahu terhadap daya beli konsumen di Kelurahan Marbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2005. Kedelai (Budidaya dengan pemupukan yang efektif dan pengoptimalan peran bintil akar). pp. 104. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Amalia, Silmy. 2008. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Efisiensi Teknis Dan Pendapatan Usaha Tempe Dengan Pendekatan *Stochastic Frontier* (Studi Kasus Di Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor). Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Amang, Dkk, 1996. Ekonomi Minyak Goreng di Indonesia. IPB Press. Bandung
- Anonimus, 2014. *Manfaat Kedelai*. <http://khasiatdanmanfaat.com> Diakses tanggal 10 Mei 2014.
- Antarlina, S.S. 2002. Penggunaan varietas kedelai unggul dan penambahan tapioka dalam pembuatan tempe. hlm. 146–157.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Kedelai*. Dalam situs <http://www.bps.go.id>.
- Bangun, W. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Bhima Yudhistira. (2017). Institute for Development of Economics and Finance. Bank Indonesia.
- Boediono, 2002. Teori dan Aplikasi Statistika dan Probalita, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Cahyadi, W., 2007. Teknologi dan Khasiat Kedelai, Bumi Aksara, Jakarta
- Cahyono. B. 2007. Kedelai. CV. Aneka Ilmu. Semarang.
- Dinas Perpengusahaan dan Perdagangan Kota Medan, 2019. Data pengusaha tahu dan tempe Kota Medan.
- Djayanti, S. (2015). Kajian Penerapan Produksi Bersih Di Pengusaha Tahu Di Desa Jimbaran, Bandung, Jawa Tengah. Jurnal Riset Teknologi Pencegahan Pencemaran Pengusaha, 6(2), 75.
- Fatmawaty. 2019. Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Tahu Skala Kecil dan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Bojong Sem pu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor).
- Florisandi.2002. Pengaruh jenis Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai.Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Hafsah, M. J. 2003. *Kemitraan Usaha: Konsep dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hermawan R.2015. Usaha Budidaya Sorgum Si Jago Lahan Kekeringan. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

- Holle, F.R. & Dewi, R., 2014. Pengembangan Pengusaha Kecil Tahu Pada Sentral Pengusaha Tahu Dan Tempe Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- Irawan dan Supramoko.2002. *Ekonomika Pembangun*.Yogyakarta: BFE-BPTE,Ed-6.
- Krisdiana, R. 2005. Preferensi pengusaha tahu dan tempe terhadap ukuran dan warna biji kedelai. *IPTEK Tanaman Pangan*. 2(1) : 123 – 130.
- Kurniasari, Evy. 2010. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai di Sentra Pengusaha Tempe Kelurahan Semanan Jakarta Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Dalam situs <http://repository.ipb.ac.id>. Diakses tanggal 15 Juni 2014.
- Latifah, Farida Nur. 2006. Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Tempe (Kasus Pada Anggota Koperasi Primer Tahu Tempe (PRIMKOPTI), Kelurahan Cilendek Timur, Kotamadya Bogor).. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Lisnawati. 2022. Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng dan Kedelai di Dunia. Pusat Penelitian Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI.
- Mutiara, Ayu. 2010. *Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Pengolahan Kedelai Di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. Dalam situs <http://repository.undip.ac.id>. Diakses tanggal 15 Juni 2014.
- Ningsih, Oktaria. 2017. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pengusaha Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. Vol. 4(1):994-1003
- Partowijoto. 2003. Peningkatan Produksi Sebagai Salah Satu Faktor Ketahanan Pangan. Jakarta: Majalah Dunia Insinyur.
- Patmawaty. 2009. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Tahu Skala Kecil dan Rumah Tangga di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Pawengan,S. 2016. Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis. Surakarta. Program Pascasarjana UNI BD.
- Pratiwi, Endah. 2016. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Kelayakan Usaha Pengusaha Tahu dan Tempe di Kota Pekanbaru. *SkiRp si*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Salim, E. 2012. Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai. Lily Pubhliser. Yogyakarta.
- Santoso, singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Siregar, M., 2003. Kebijakan Perdagangan dan Daya saing Komoditas Kedelai, PSE Balitbang Pertanian, Deptan RI. Bogor.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian. Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soeprapto, 1987. *Bertanam Kedelai*. Penebar Swadaya. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprpto dan R. Mudjishono. 1995. *Budidaya dan Pengolahan Sorgum*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Tjakrawiralaksana, Abas. 1983. *Usahatani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Wigyanto, 2020. *Meraup Untung Dari Olahan Kedelai. Ke-1* Edited by S. Artianingsih. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TAHU (Studi kasus: Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan)

No.Responden :

Tanggal wawancara :

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi kasus: Di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan)

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan Tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada kusioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai

A. Identitas Responden

1. Nama :.....

2. Jenis Kelamin : Laki- laki
 Perempuan

3. Umur :.....Tahun

4. Status :.....

Menikah Tidak Menikah

5. Pendidikan :

- Tidak Sekolah Tamat SMA
 Tamat SD D₃
 Tamat SMP S₁

6. Apakah Usaha ini merupakan usaha utama ?

- Ya Tidak

7. Apakah Saudara memiliki pekerjaan sampingan?

- Ya Tidak

Jika ya, sebutkan :.....?

8. Berapa jumlah anggota keluarga :.....?

9. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga.....?

B. KARAKTERISTIK PENGUSAHA TAHU

1. Nama Pengusaha Tahu:

2. Sejak Kapan awal melakukan usaha tahu?

3. Apakah ada ijin bangunan pengusaha?

(no ijin)

4. Apakah alasan Bapak/Ibu memilih memproduksi tahu sebagai sumber penghasilan?

- a. Turun temurun c. Banyak permintaan
b. Modal kecil d. Proses produksi sederhana

5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memproduksi tahu?

- a. 1-5 tahun c. 11-15 tahun

b. 6-10 tahun d. > 15 tahun

6. Berapa hari dalam seminggu Bapak/Ibu memproduksi tahu?

a. 7 hari c. 5 hari

b. 6 hari d. 4 hari

7. Berapa modal awal yang Bapak/Ibu keluarkan dalam memulai usaha?

a. 1-5 juta c. 11-15 juta

b. 6-10 juta d. > 15 juta

8. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh modal awal usaha?

a. Modal sendiri c. Pinjaman keluarga

b. Pinjaman bank d. Lain-lain, sebutkan.....

9. Dari manakah Bapak/Ibu memperoleh pasokan bahan baku kedelai?

a. Agen c. Pedagang di pasar

b. KOPTI d. Lainnya,

10. Berapa jumlah kedelai yang dibutuhkan dalam satu kali produksi ?

..... (Kg)

11. Berapa kali produksi kedelai dalam satu bulan ?..... Hari

12. Berapa harga jual tahu perkotak yang telah diolah?..... (Rp /Hari)

13. Tenaga Kerja :

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp) / perorang	Total Pengeluaran

14. Biaya Tetap

No.	Jenis alat	Jumlah	Harga/satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya penyusutan
1.	Ember besar					
2.	Rak Stainles					
3.	Alat penghancur/mesin penggiling					
4.	Cetakan					
5.	Kain saring					
6.	Kain pengaduk					
7.	Blower setum					
8.	Tong besar					
9.	Serokaan					
10.	Genset					

15. Biaya Variabel

No.	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga/satuan	Total harga
1	Kedelai			
2	Bahan bakar kayu			
3	Plastik/ pembungkus			
4	Air			
5	Tenaga kerja			
6	Transportasi			

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah kenaikan harga kedelai berpengaruh terhadap jumlah produksi tahu?

17. Strategi apakah yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi harga kedelai?

- a. Memperkecil ukuran produk
- b. Menaikkan harga tahu
- c. Mengganti bahan bakar
- d. Mengurangi bahan baku
- e. Mengurangi tenaga kerja
- f. Lain-lain, sebutkan.....

18. Apakah para pelanggan mengeluh terhadap apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kenaikan harga kedelai?

- a. Ya, sebutkan.....
- b. Tidak

19. Apakah jumlah pelanggan yang Bapak/Ibu miliki berkurang setelah kenaikan harga kedelai?

- a. Ya, sebutkan.....
- b. Tidak

C. SEBELUM DAN SESUDAH KENAIKAN HARGA KEDELAI

1. Berapa harga kedelai yang di dapatkan sebelum kenaikan harga dan setelah kenaikan harga tahun 2021 Bapak/ibu?

Harga Kedelai									
Sebelum kenaikan harga kedelai					Setelah kenaikan harga kedelai				
Februari	Maret	April	Mei	Juni	februari	Maret	April	Mei	Juni

2. Berapa harga produksi tahu sebelum kenaikan harga dan setelah kenaikan harga tahun 2021 Bapak/ibu?

Harga produk tahu /perkotak									
Sebelum kenaikan harga kedelai					Setelah kenaikan harga kedelai				
Februari	Maret	April	Mei	Juni	februari	Maret	April	Mei	Juni

3. Berapa pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

4. Berapa pendapatan bapak/ibu dalam satu bulan sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

5. Berapa upah tenaga kerja per orang dalam satu bulan sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

6. Berapa upah tenaga kerja per orang dalam satu bulan sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

7. Berapa ukuran tahu bapak/ibu sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

8. Berapa ukuran tahu bapak/ibu sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

9. Berapa produksi tahu bapak/ibu perbulan sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

10. Berapa produksi tahu bapak/ibu perbulan sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

11. Berapa harga tahu perkotak bapak/ibu sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

12. Berapa harga tahu perkotak bapak/ibu sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

13. Berapa jumlah tahu perkotak bapak/ibu sebelum kenaikan harga kedelai?

Jawab:

14. Berapa jumlah tahu perkotak bapak/ibu sesudah kenaikan harga kedelai?

Jawab:

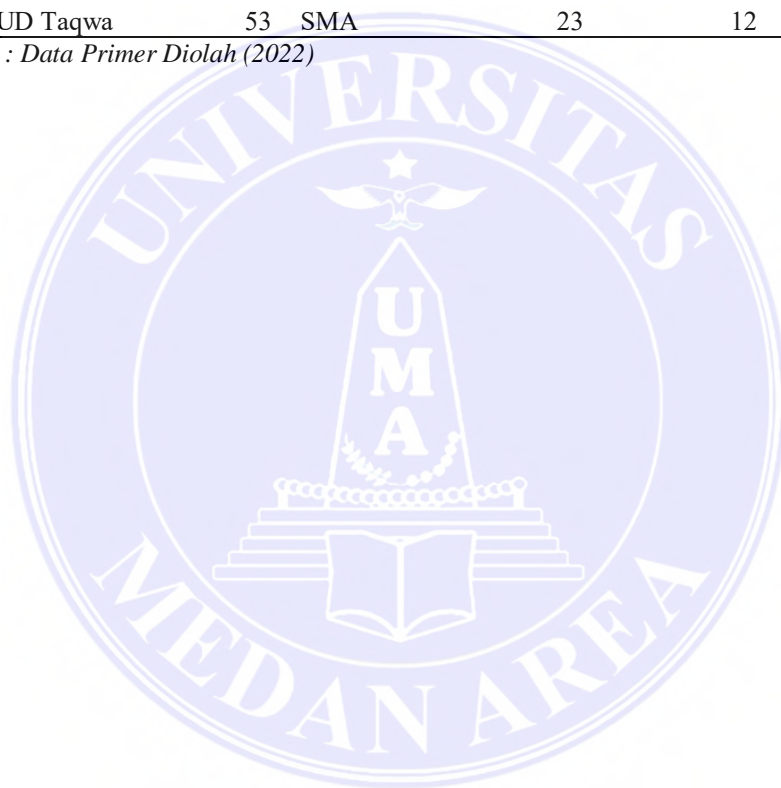
LAMPIRAN 2

HASIL OLAHAN DATA

Lampiran 2.1 Karakteristik Responden Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

No	Nama Pengusaha	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Tenaga Kerja	Produksi
1	UD Hermawadi	47	SMA	15	8	1.000
2	UD Yudha	44	SMA	30	18	1.000
3	UD Al Hafizh	50	SD	15	10	1.000
4	UD Ponimin	48	SMA	13	8	700
5	UD Taqwa	53	SMA	23	12	1.000

Sumber : Data Primer Diolah (2022)



Lampiran 2.2 Biaya Tetap Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

No.	Jenis alat	UD Hermawadi			UD Yudha			UD Al-Hafizh		
		Total harga	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan	Total	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan	Total	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan
1	Ember Besar	6.000.000	48	125.000	7.500.000	48	156.250	12.000.000	48	250.000
2	Rak Stainles	6.000.000	120	50.000	8.000.000	120	66.667	10.000.000	120	83.333
3	Mesin penggiling	60.000.000	12	5.000.000	60.000.000	12	5.000.000	60.000.000	12	5.000.000
4	Cetakan	5.625.000	120	46.875	5.250.000	120	43.750	6.800.000	120	56.667
5	Kain saring	100.000	1	100.000	125.000	1	125.000	240.000	1	240.000
6	Kain pengaduk	50.000	1	50.000	125.000	1	125.000	210.000	1	210.000
7	Blower setem	10.000.000	120	83.333	10.000.000	120	83.333	10.000.000	120	83.333
8	tong besar	600.000	60	10.000	500.000	60	8.333	1.050.000	60	17.500
9	Serokaan	135.000	1	135.000	225.000	1	225.000	300.000	1	300.000
10	Genset	5.000.000	120	41.667	5.000.000	120	41.667	5.500.000	120	45.833
	Jumlah	93.510.000	603	5.641.875	96.725.000	603	5.875.000	106.100.000	603	6.286.667
	Rata-rata	9.351.000	60,3	564.188	9.672.500	60,3	587.500	10.610.000	60,3	628.667

No.	Jenis alat	UD Ponimin			UD Taqwa		
		Total	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan	Total	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan
1	Ember Besar	6.000.000	48	125.000	6.000.000	48	125.000
2	Rak Stainles	6.000.000	120	50.000	7.500.000	120	62.500
3	Mesin penggiling	60.000.000	12	5.000.000	60.000.000	12	5.000.000
4	Cetakan	4.000.000	120	33.333	5.625.000	120	46.875
5	Kain saring	100.000	1	100.000	100.000	1	100.000
6	Kain pengaduk	60.000	1	60.000	70.000	1	70.000
7	Blower setem	10.000.000	120	83.333	10.000.000	120	83.333
8	tong besar	600.000	60	10.000	600.000	60	10.000
9	Serokaan	150.000	1	150.000	150.000	1	150.000
10	Genset	5.000.000	120	41.667	5.000.000	120	41.667
	Jumlah	91.910.000	603	5.653.333	95.045.000	603	5.689.375
	Rata-rata	9.191.000	60,3	565.333	9.504.500	60,3	568.938

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 2.3 Rata–Rata Biaya Tetap Peralatan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

No.	Jenis alat	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan
1	Ember Besar	7.500.000	48	156.250
2	Rak Stainles	5.500.000	120	62.500
3	Mesin penggiling	60.000.000	12	5.000.000
4	Cetakan	5.460.000	120	45.500
5	Kain saring	133.000	1	133.000
6	Kain pengaduk	103.000	1	103.000
7	Blower setem	10.000.000	120	83.333
8	tong besar	670.000	60	11.167
9	Serokaan	192.000	1	192.000
10	Genset	5.100.000	120	42.500
Jumlah		96.658.000		5.829.250
Rata–rata		9.351.000		582.925

Sumber: Data diolah primer



Lampiran 2.4 Biaya Variabel Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar per Bulan

Biaya Variabel	UD Hermawadi		UD Yudha		UD Al-Hafizh	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Kedelai (kg)	405.000.000	495.000.000	324.000.000	418.000.000	459.000.000	561.000.000
bahan bakar kayu (potong)	7.500.000	7.500.000	9.600.000	9.600.000	15.000.000	15.000.000
plastik/pembungkus (kg)	990.000	990.000	2.250.000	2.250.000	3.150.000	3.150.000
listrik (Jam Kerja)	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Tenaga Kerja (orang)	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000	72.000.000	64.800.000
Bahan Bakar Bensin (liter)	3.510.000	3.510.000	3.510.000	3.510.000	3.510.000	3.510.000
Obat Tahu (kg)	9.000.000	9.000.000	12.000.000	12.000.000	15.000.000	15.000.000
Jumlah	485.100.000	575.100.000	410.460.000	504.460.000	569.160.000	663.960.000
Rata – rata	69.300.000	82.157.143	58.637.143	72.065.714	81.308.571	94.851.429
Biaya Variabel	UD Ponimin		UD Taqwa			
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Kedelai (kg)	405.000.000	330.000.000	405.000.000	495.000.000		
bahan bakar kayu (potong)	7.500.000	7.500.000	18.000.000	18.000.000		
plastik/pembungkus (kg)	990.000	990.000	990.000	990.000		
listrik (Jam Kerja)	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000		
Tenaga Kerja (orang)	57.600.000	57.600.000	57.600.000	57.600.000		
Bahan Bakar Bensin (liter)	3.510.000	3.510.000	3.510.000	3.510.000		
Obat Tahu (kg)	9.000.000	9.000.000	9.000.000	9.000.000		
Jumlah	485.100.000	410.100.000	495.600.000	585.600.000		
Rata – rata	69.300.000	58.585.714	70.800.000	83.657.143		

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 2.5 Rata-Rata Biaya Variabel Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

Biaya Variabel	Sebelum	Sudah
Kedelai (kg)	399.600.000	459.800.000
bahan bakar kayu (potong)	11.520.000	11.520.000
plastik/pembungkus (kg)	1.674.000	1.674.000
listrik (Jam Kerja)	1.500.000	1.500.000
Tenaga Kerja (orang)	60.480.000	59.040.000
Bahan Bakar Bensin (liter)	3.510.000	3.510.000
Obat Tahu (kg)	10.800.000	10.800.000
Jumlah	489.084.000	547.844.000
Rata-rata	69.869.143	78.263.429

Sumber : Data Primer Diolah (2022)



Lampiran 2.6 Penerimaan Pengusaha Tahu UD. Hermawadi di Kelurahan Mabar

					UD Hermawadi					
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1008000	600	604800000	1	Tahu	potong	900000	600	540000000
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				636300000	Jumlah					571500000
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1009972,387	600	605983432	1	Tahu	potong	902155,4033	600	541293242
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				637483432	Jumlah					572793242
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1014538,82	600	608723292	1	Tahu	potong	902070,575	600	541242345
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				640223292	Jumlah					572742345
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1019538,387	600	611723032	1	Tahu	potong	901724,8867	600	541034932
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				643223032	Jumlah					572534932
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1014977,627	600	608986576	1	Tahu	potong	898143,5	600	538886100
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				640486576	Jumlah					570386100
Produksi	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis Produksi	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Tahu	Potong	1013405,464	600	608043278,4	1	Tahu	potong	900818,873	600	540491323,8
Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
Jumlah				639543278,4	Jumlah					571991323,8

Lampiran 2.7 Penerimaan Pengusaha Tahu UD Yudha di Kelurahan Mabar

UD Yudha												
Bulan	No.	Jenis	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga
Feb	1	Tahu	Potong	1.071.000	600	642600000	1	Tahu	Potong	960000	600	576000000
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35.000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					674100000	Jumlah					607500000
Maret	1	Tahu	Potong	1009972	600	605983432	1	Tahu	Potong	962155	600	577293242
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					637483432	Jumlah					608793242
April	Tahu	Potong	Potong	1077538	600	646523292	1	Tahu	Potong	962070	600	577242345
	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					678023292	Jumlah					608742345
Mei	1	Tahu	Potong	1082538	600	649523032	1	Tahu	Potong	961724	600	577034932
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					681023032	Jumlah					608534932
Juni	1	Tahu	Potong	1077977	600	646786576	1	Tahu	Potong	958143	600	574886100
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					678286576	Jumlah					606386100
Rata-rata	1	Tahu	Potong	10764054	600	645843278,4	1	Tahu	Potong	960818	600	576491323,8
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000
	Jumlah					677343278,4	Jumlah					607991323,8

Lampiran 2.8 Penerimaan Pengusaha Tahu UD Al Hafizh di Kelurahan Mabar

UD Al Hafizh													
Bulan	No.	Jenis	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga	
Feb	1	Tahu	Potong	1200000	600	720000000	1	Tahu	potong	1080000	600	648000000	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						751500000	Jumlah					
Maret	1	Tahu	Potong	1009972	600	605983432	1	Tahu	potong	1082157	600	649294242	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						637483432	Jumlah					
April	1	Tahu	Potong	1206539	600	723923492	1	Tahu	potong	1082070	600	649242335	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						755423492	Jumlah					
Mei	1	Tahu	Potong	1211539	600	726923432	1	Tahu	potong	1081723	600	649034222	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						758423432	Jumlah					
Juni	1	Tahu	Potong	1206977	600	724186746	1	Tahu	potong	1078142	600	646885690	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						755686746	Jumlah					
Rata-rata	1	Tahu	Potong	1205395	600	723237432,4	1	Tahu	potong	1080818	600	648491297,8	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						754737432,4	Jumlah					

Lampiran 2.9 Penerimaan Pengusaha Tahu UD Ponimin di Kelurahan Mabar

UD Ponimin													
Bulan	No.	Jenis	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga	
Feb	1	Tahu	Potong	510000	800	408000000	1	Tahu	potong	630000	800	504000000	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						439500000							535500000
Maret	1	Tahu	Potong	757479	800	605983432	1	Tahu	potong	631616	800	505293242	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						637483432							536793242
April	1	Tahu	Potong	514904	800	411923292	1	Tahu	potong	631552	800	505242345	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						443423292							536742345
Mei	1	Tahu	Potong	518653	800	414923032	1	Tahu	potong	631293	800	505034932	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						446423032							536534932
Juni	1	Tahu	Potong	515233	800	412186576	1	Tahu	potong	628607	800	502886100	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						443686576							534386100
Rata-rata	1	Tahu	Potong	514054	800	411243278,4	1	Tahu	potong	630614	800	504491323	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah							Jumlah					
						442743278							535991323

Lampiran 2.10 Penerimaan Pengusaha Tahu UD Taqwa di Kelurahan Mabar

UD Taqwa													
Bulan	No.	Jenis	Satuan	Sesudah Jumlah	Harga	Total Harga	No.	Jenis	Satuan	Sebelum Jumlah	Harga	Total Harga	
Feb	1	Tahu	Potong	1008000	600	604800000	1	Tahu	Potong	900000	600	540000000	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						636300000	Jumlah					
Maret	1	Tahu	Potong	1009972	600	605983432	1	Tahu	Potong	902155	600	541293242	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						637483432	Jumlah					
April	1	Tahu	Potong	1014538	600	608723292	1	Tahu	Potong	902070	600	541242345	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						640223292	Jumlah					
Mei	1	Tahu	Potong	1019538	600	611723032	1	Tahu	Potong	901724	600	541034932	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						643223032	Jumlah					
Juni	1	Tahu	Potong	1014977	600	608986576	1	Tahu	Potong	898143	600	538886100	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						640486576	Jumlah					
Rata-rata	1	Tahu	Potong	1013405	600	608043278	1	Tahu	Potong	900818	600	540491323	
	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	2	Ampas Tahu	Goni (50 kg)	900	35000	31500000	
	Jumlah						639543278	Jumlah					

Lampiran 2.11 Pendapatan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

UD Hermawadi						
Pendapatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Sebelum	80.758.125	82.051.367	82.000.470	81.793.057	79.644.225	81.249.448
Sesudah	55.558.125	56.741.617	59.481.417	62.481.157	59.744.701	58.801.403
UD Yudha						
Pendapatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Sebelum	191.165.000	192.458.242	192.407.345	192.199.932	190.051.100	191.656.323
Sesudah	163.765.000	164.948.492	167.688.292	170.688.032	167.951.576	167.008.278
UD Al Hafizh						
Pendapatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Sebelum	104053.333	105.347.575	105.295.668	105.087.555	102.939.023	104.544.631
Sesudah	81.253.333	82.406.825	85.176.825	88.176.765	85.440.079	84.490.766
UD Ponimin						
Pendapatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Sebelum	44.746.667	46.039.909	45.989.012	45.781.599	43.632.767	45.237.990
Sesudah	23.746.667	24.930.159	27.669.959	30.669.699	27.933.243	26.989.945
UD Taqwa						
Pendapatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Rata-Rata
Sebelum	70.210.625	71.503.867	71.452.970	71.245.557	69.096.725	70.701.949
Sesudah	45.010.625	46.194.117	48.933.917	51.933.657	49.197.201	48.253.903

Lampiran 2.12 Rata-Rata Pendapatan Pengusaha Tahu di Kelurahan Mabar

No.	Keterangan	Sebelum Kenaikan Harga Kedelai	Sesudah Kenaikan Harga Kedelai
1.	Biaya Produksi (Rp)	494.913.250	553.673.250
2.	Penerimaan (Rp)	593.100.000	627.540.000
3.	Pendapatan Usaha (Rp)	98.186.750	73.866.750

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Lampiran 2.13 Hasil Analisis Uji Paired Sample t test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Kenaikan Harga Kedelai	98.678.068,60	5	56.173.024,178	25.121.340,113
	Sesudah Kenaikan Harga Kedelai	77.108.859,00	5	54.350.885,593	24.306.454,965

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum - Sesudah	21.569.209,60	2.467.303,38	1.103.411,61	18.505.647,81	24.632.771,38	19,548	.000	

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Pemasakan adonan tahu



Gambar2. Pengendapan dan Penambahan Asam Cuka



Gambar 3. Penggilingan kedelai



Gambar 4. Pemasakan dengan uap



Gambar 5. Mencetak Tahu



Gambar 6. Pencetakan Tahu



Gambar 7. Pemilik UD. hermawadi



Gambar 8. Surat Izin Usaha UD. Hermawadi



Gambar 9. pemilik UD. Yudha



Gambar 10. Pemilik UD. Ponimin



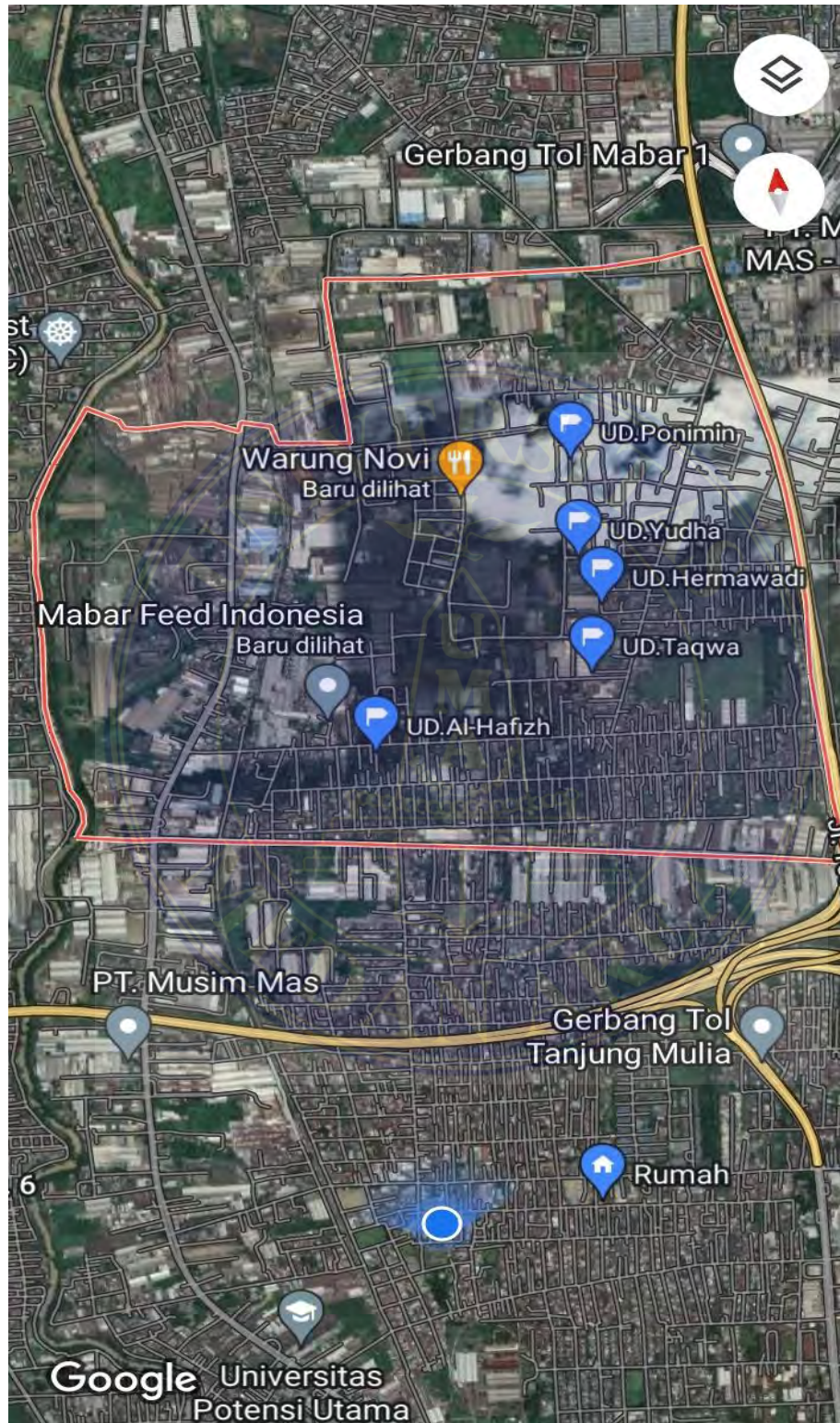
Gambar 11. Pemilik UD. Taqwa



Gambar 12. Pemilik UD. Al-Hafizh

LAMPIRAN 4

Peta Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian (UD. Hermawadi, UD. Ponimin, UD.Yudha, UD.Taqwa, UD. Al-Hafizh)

LAMPIRAN 5

Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II Jalan Sebatubud Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 91/FP.1/01.10/1/2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

18 Januari 2022

Yth. Lurah Kelurahan Mabar
Kecamatan Medan Deli
Kota Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Selly Maryaty
NIM : 178220045
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli Kota Medan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus : UD. HM Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

U M
Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



LAMPIRAN 6

Surat Selesai Riset

	PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN DELI KELURAHAN MABAR
Alamat Kantor : Jl. Rumah Potong Hewan No. 145 Lk.IX Mabar-Medan Telp : 061-6853015 Medan-20242	
Medan, 21 Februari 2022	
No : 074 / 124 Lamp : - Hal : Selesai Penelitian/Riset	Kepada Yth, Universitas Medan Area di Medan
Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian/Riset Nomor : 91/FP.1/01.10/1/2022 tanggal 18 Januari 2022 perihal Pengambilan Data/Riset yang di laksanakan di Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli, yang dilaksanakan atas nama :	
Nama : Selly Maryaty Alamat : Alumunium 4 Gg Sepakat 69 Lk 23 Nim : 178220045 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan : Agribisnis Daerah/Lokasi : Kelurahan Mabar Lama Penelitian : 1 (Satu) Bulan Peserta : Sendiri	
Benar telah melaksanakan Penelitian/Riset dengan judul “ Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu (Studi Kasus : UD. HM (Hermawadi) di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan) “	
Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini di perbuat untuk keperluan selanjutnya.	
Kepala Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli	
 YAYUK KURNIAWATI, SH NIP.19730506 199203 2 003	
Tembusan :	
1. Kantor Camat Kecamatan Medan Deli 2. Pertinggal	